

**KONSEP MANAJEMEN *QALBU* AA GYM DAN RELEVANSINYA  
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**HIMATUL ALIAH**  
NPM 1411010091

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**KONSEP MANAJEMEN *QALBU* AA GYM DAN RELEVANSINYA  
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh  
**HIMATUL ALIAH**  
**NPM 1411010091**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin M.Ag., Ph.D**  
**Pembimbing II : Drs. H Mukti SY., M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### KONSEP MANAJEMEN *QALBU* AA GYM DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA AKHLAK REMAJA

OLEH:  
HIMATUL ALIAH

Aa Gym Selain terkenal sebagai dai kondang juga sebagai pemimpin pondok pesantren Daarut Tauhiid serta kiyai spesialis manajemen *qalbu*. Aa Gym tidak hanya berdakwah saja melainkan mempunyai karya yang dicetak dalam bentuk buku-buku. Dalam bukunya manajemen *qalbu* yang sesuai dengan pendidikan akhlak.

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif, dengan menggunakan riset perpustakaan (*library research*), penulis meneliti suatu karya Aa Gym yang tertuang dalam buku Jagalah Hati Step by Step. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menganalisis data berdasarkan fakta tertulis dan memaparkannya, kemudian di gunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan analisis data yang bersumber dari data primer dan sekunder.

Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa *qalbu* memiliki dimensi ruhani yang memiliki fungsi kognisi, emosi, dan spiritual. Selain itu secara umum *qalbu* memiliki tiga karakteristik antara lain: *qalbun salim*, *qalbun marid*, *qalbun mayyit*, dan kiat-kiat manajemen *qalbu* yaitu terdapat 7B dan 3M fungsi dan karakteristiknya yang baik akan menjadikan pemilik *qalbu* itu mempunyai akhlak mulia dan akhlak yang mulia itu merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Konsep manajemen *qalbu* yang disampaikan oleh Aa Gym yakni mengelola *qalbu* supaya potensi positifnya bisa berkembang secara maksimal mengiringi kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sekujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif, sedangkan relevansinya dengan pendidikan akhlak adalah jika seseorang bisa mengelola *qalbunya* maka akan tercermin akhlak yang mulia dan sesuai dengan pendidikan akhlak. Selain itu, generasi penerus bangsa agar menjadi muslim yang *kaffah* harus memperbanyak ilmu agar *qalbu* bisa dididik dan diarahkan (*dimanage*), agar membentuk hati yang beriman, menjadikan hati selalu bertaqwa, serta dapat mengembangkan potensi *qalbu*.

**Kata kunci:** Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Pada Akhlak Remaja.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KONSEP MANAJEMEN QALBU AA GYM DAN  
RELEVANSNYA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK**

**Nama Mahasiswa : HIMATUL ALIAH**  
**NPM : 1411010091**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D**  
**NIP. 197103211995031001**

**Drs. H. Mukti SY., M.Ag**  
**NIP.195705251980031005**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191995031002**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **KONSEP MANAJEMEN QALBU AA GYM DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK**, Nama : **Himatul Aliah**,  
NPM : **1411010091** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di munaqosyahkan  
pada hari, tanggal: **Rabu, 05 Desember 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Rudy Irawan, M.Si**

Pembahas Utama : **Drs. H. Ahmad, M.A**

Pembahas Pendamping I : **Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D**

Pembahas Pendamping II : **Drs. H. Mukti SY., M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.(Q.S. Ar-rad:28).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI , *Al Quran dan Terjemahnya*. (CV:Penerbit JART.2014).h.201

## PERSEMBAHAN

### **Bismillahirrohmanirrohim .....**

Teriring do'a dan rasa syukur kupersembahkan karya ini kepada :

1. Yang terhormat yang tercinta, yang terkasih dan tersayang, kedua orang tuaku, Bapak Purwanto dan Ibu Romiasih, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil, do'a yang teramat tulus yang tiada hentinya kalian lantunkan, dan limpahkan kasih sayang yang sampai detik ini mengiringi langkah suksesku.
2. Adikku Umi Sa'adah adik perempuan ku terima kasih untuk cinta dan motivasi yang begitu besar untukku, adik laki-laki ku Ahmad Yusuf Muzaki terima kasih atas dukungan dan kasih sayang untuk segala motivasi selama ini, mereka yang selalu mendukung dan sabar menanti keberhasilanku.
3. Kerabat dan keluarga besar Phawiro Dhimejho dan keluarga besar kakung Bhasirin, terima kasih atas dukungan, serta kasih sayang yang di curahkan sehingga menjadikan motivasi untuk meraih kesuksesanku.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Himatul Aliah yang dilahirkan di Harapan Rejo sebuah Desa di Kabupaten Lampung Tengah pada 22 Juli 1996, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, dari Bapak Purwanto dan Ibu Romiasih. Ayah bekerja sebagai petani dan Ibu bekerja sebagai pedagang pakaian. Penulis beralamat di Desa Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Harapan Rejo pada tahun 2002 dan lulus tahun 2008, melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah pertama di SMP S 1 Swadiri tengah tahun 2008 dan lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Agung tengah tahun 2011 dan lulus tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI.

Selama kuliah penulis mengikuti wajib Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6 pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Palas pasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, Serta menenpuh PPL di SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

Selama kuliah penulis tinggal di asrama kampus atau di sebut Ma'had Al Jamiah selama dua tahun dan di beri gelar mahasiswa sekaligus mahasantri oleh pihak kampus, selama di asrama pernah diberi amanah untuk menjadi sekertaris angkatan 2014, dan mengikuti Unit kegiatan mahasiswa KOPMA, BAPINDA, PERMATA SHOLAWAT, serta penulis mengikuti Ikatan Alumni Ma'had Al Jamiah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Sholawat serta sala penulis panjatka kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad ﷺ, seseorang Nabi yang telah mebawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh pengetahuan yang sangat luar biasa sampai saat ini.

Selama proses penulis skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah. Namun adanya do'a restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis tetap bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai.selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'I, M. Ag, selaku Ketua Jurusan PAI , yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama masa study di UIN Raden Intan lampung.
3. Prof. Wan Jamaluddin,M.Ag, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing.
4. Drs.H.Mukti SY, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendukung dan membantu menyediakan berbagai literarur yang relevan dengan skripsi.

7. Keluarga besar kontrakan Prasanti Street (mbak Helda, Ike Nay, Jannah, Asih, Wardah, adik-adiku Balkis, Putri, Dede, Fiqoh) dan RRI Squed terima kasih untuk waktu yang selalu berharga serta semangat yang kalian berikan. Sahabatku teman-teman PPL SMP N 18 Bandar Lampung, dan teman-teman KKN 102 yang luar biasa menyenangkan dan menjadi keluarga baruku.
8. Keluarga besar Ikatan Alumni 2014 Ma'ahad Al Jamiah, terima kasih untuk motivasi seluruh pelajaran yang telah aku dapat, khususnya (Ali, Fikri, Rika, Abi) dan tidak bisa di sebutkan satu persatu serta keluarga halaqoh ( Mak Ana, Ade,olif) terima kasih atas dukungannya selama ini.
9. Sahabat- sahabat ( Emalia, anis, kosma irvansyah, erna,) serta PAI B yang selalu kompak mendukung satu sama lain yang memotivasi untuk wisuda bersama, terima kasih untuk pelajaran selama 4 tahun ini, kegembiraan yang selalu tercipta dan semangat yang selalu kalian berikan. Serta sahabat komunitas Other ,Exo, Suju, Cn Blue, yang selalu memotivasi kesuksesanku.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara yang tulus ikhlas membantu penelitian, mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penelitian menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'Alamin.

Bandar Lampung,     September 2018  
Peneliti

**HIMATUL ALIAH**  
**NPM.1411010091**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	17
3. Metode Pengumpulan Data .....	19
4. Metode Analisis Data .....	19

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen <i>Qalbu</i> .....	21
1. Pengertian Manajemen <i>Qalbu</i> .....	21
2. Fungsi <i>Qalbu</i> .....	27
3. Karakteristik <i>Qalbu</i> .....	28
4. Stasiun <i>Qalbu</i> .....	44

5. Kiat–Kiat Manajemen <i>Qalbu</i> .....	50
B. Pendidikan akhlak .....	54
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	54
2. Macam –Macam Akhlak .....	64
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	66
4. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	68
5. Fungsi Pendidikan Akhlak .....	72

### **BAB III BIOGRAFI AA GYM (ABDULLAH GYMNASTIAR)**

A. Nama, Kelahiran, dan Pendidikan Aa Gym .....	77
B. Pengalaman Spiritual .....	81
C. Pesantren Daarut Tauhiid .....	88
D. Karya .....	94

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data .....	95
1. Kiat- Kiat Manajemen <i>Qalbu</i> dalam Pendidikan Akhlak .....	95
B. Analisis Data .....	99
1. Analisis Manajemen <i>Qalbu</i> Menurut Aa Gym .....	99
2. Relevansi Konsep Manajemen <i>Qalbu</i> Dengan Pendidikan Akhlak.. ..	107

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran-saran .....	116

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lembar Konsultasi .....	
2. Lembar Pengesahan Proposal .....	
3. Surat Penelitian .....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang pengertian judul, akan penulis jelaskan terlebih dahulu mengenai istilah judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul “**Konsep Manajemen *Qalbu* Aa Gym dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak**” adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Konsep Manajemen *Qalbu*

Manajemen *qalbu* adalah memahami diri, dan kemudian mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami siapa diri ini sebenarnya. Dan tempat untuk memahami benar siapa diri ini ada di hati, hatilah yang menunjukkan watak dan diri ini sebenarnya. Hati yang membuat diri ini mampu berprestasi semata karena Allah. Penampilan seseorang merupakan refleksi dari hatinya sendiri.<sup>1</sup> Secara etimologis istilah MQ berasal dari kata manajemen dan *qalbu*. Kata “manajemen” sederhana berarti pengelolaan atau pentadhabiran. Artinya, sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan tepat, akan dapat terbaca, tergali, tertata, dan berkembang secara optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hermono & M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daruut Tauhiid* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), cet.8, h. 26.

<sup>2</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati Step By Step Manajemen *Qalbu** (Bandung: Khas MQ, 2006), cet .6, h.xvi.

Maka konsep manajemen *qalbu* ialah pengelolaan atau pengaturan *qalbu*, agar dapat mengendalikan diri atau memahami diri kita sebenarnya yang diarahkan ke arah positif menjadi hati yang bersih.

## 2. Aa Gym ( KH Abdullah Gymnastiar)

Aa Gym, panggilan akrab KH. Abdullah Gymnastiar. Lahir di Bandung pada tanggal 29 Januari 1962 dari pasangan Letkol H. Engkus Kuswara dan Hj. Yeti Rohayati. Dididik dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang religius dan disiplin tinggi.<sup>3</sup> Selain dai kondang, Aa Gym juga termasuk penulis yang produktif. Banyak buku yang beliau tulis dalam berbagai ukuran.

## 3. Relevansi

Menurut Suharto dan Tata Iryanto dalam Kamus Bahasa Indonesia, bahwa relevansi berarti "Kesesuaian sesuatu yang diinginkan, Sedang menurut Poerwadarminta bahwa relevansi adalah kesesuaian keberadaan sesuatu pada tempatnya atau yang diinginkan. Relevansi secara pengertian bahasa berasal dari kata relevan yang berarti sesuai atau memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lain.<sup>4</sup> Jadi relevansi berarti kesesuain atau hubungan atau berkaitan sesuatu yang diinginkan.

## 4. Pendidikan

---

<sup>3</sup> Badiatul Roziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), Cet. 2, h. 835.

<sup>4</sup>Jay, Ahmad. Apakah Yang Dimaksud Dengan Teori Relevansi?(on-line) tersedia di: <https://www.dictio.id/t/apakah-yang-dimaksud-dengan-teori-relevansi/6555>.(1 februari 2017).



Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ba'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan ialah *al-tarbiyah*.<sup>5</sup> Muhammad al-Taoumy al-Syaibani, pendidikan adalah proses pengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan tersebut memusatkan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika dan menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia. Dan menjadikan manusia yang baik dan menjunjung ajaran Islam.

## 5. Akhlak

Pengertian akhlak secara istilah. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk, melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan demikian pula, Iman Al-Ghazali mengatakan sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan sesuatu perbedaan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.<sup>7</sup>

Dapat di mengerti bahwa akhlak adalah suatu yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran. Perbuatan manusia di

---

<sup>5</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25.

<sup>6</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 55.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ( Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h.1

tentukan oleh akhlaknya ia yang akan membawa ke arah yang positif atau ke arah yang salah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun rumusan masalah ini adalah bagaimana konsep manajemen *qalbu* Aa Gym dan relevansinya dalam pendidikan akhlak, alasan mengapa penulis memilih untuk meneliti skripsi ini.

Fenomena yang terjadi pada kita saat ini penurunan moral dan akhlak yang cukup memperhatikan, dan apabila di biarkan akan menjadi dampak yang sangat besar bagi generasi penerus bangsa, maka penulis menulis sebagai berikut:

1. Konsep Manajemen *Qalbu* merupakan salah satu cara efektif yang dapat meminimalisir krisis akhlak saat ini dengan merelevansikan pada pendidikan dan menjadikan akhlakul karimah.
2. Penulis ingin melihat Konsep Manajemen *Qalbu* dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak dan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini sesuai dengan yang penulis tekuni di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **C. Latar Belakang Masalah**

*Qalbu* merupakan salah satu sarana paling agung yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia untuk dapat memahami ayat-ayat-Nya baik yang tertera dalam firman-Nya maupun yang terhampar di alam semesta ini. *Qalbu* merupakan instrumen yang dapat menghubungkan erat antara hamba dan

Khaliknya.

Siapa pun yang menggunakan sarana itu (*qalbu*) untuk memuaskan hawa nafsu saja tanpa mengindahkan hak Khaliknya niscaya dirinya akan menyesal dan merasakan kesedihan berkepanjangan ketika dimintai pertanggung jawabannya, karena perhitungan mengenai semua anggota badan tersebut pasti terjadi, tidak mungkin untuk dihindari, Allah SWT telah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ٣٦

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”*. (Al Isro’: 36)<sup>8</sup>

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa pertanggung jawaban yang berkaitan dengan amal manusia, bukan hanya amal lahiriyah dalam bentuk perbuatan yang jelek tetapi juga niat jelek yang tersembunyi dalam hati (*qalbu*).<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَأَنتُمْ غَافِرُونَ ٢٢٥

*“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun”*. (Q.S Al Baqarah :225)<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Quraisy Syihab, dkk, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), h.285.

<sup>9</sup> Jalaludin Rahmat, *Renugan-Renungan Sufistik* (Bandung: Mizan, 2009), h.70.

<sup>10</sup> Quraisy Syihab, dkk, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* .Op.Cit., h. 36.



Dapat di mengerti bahwa hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang berharga atau sia-sia, mulia atau nista. Dan hati adalah amanah yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan. Kita tidak bisa mengatur dan menata hati kecuali dengan memohon pertolongan kepada Allah agar selalu dijaga hati kita.

Bagi manusia, hati (*qalbu*) adalah ibarat raja. Dialah yang mengendalikan kekuasaan pada diri seseorang untuk melakukan apa saja, baik atau buruk. Baik buruknya kepribadian seseorang ditentukan oleh hatinya. Artinya bila hati baik maka seseorang menjadi baik, dan sebaliknya bila rusak maka rusaklah hatinya.<sup>11</sup> Hal ini dijelaskan dalam hadish Rasulullah SAW.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ  
الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

*“Ketahuilah bahwa sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka akan baiklah seluruh tubuh, tetapi apabila rusak, maka akan rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah bahwa ia adalah al-qalb”.* (HR. Al- Bukhori).<sup>12</sup>

Dalam Hadits di atas, mengandung pengertian bahwa hati yang dimaksud ialah *qalbu*, tempat atau pusat rasa yang ada pada manusia dan merupakan pusat kendali manusia. Hati adalah pengendali manusia. Dari sini dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan adalah membina manusia

<sup>11</sup> Muhtarom, *Manajemen Qalbu, dalam Muhtarom (Es), Teologi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2004), h. 171.

<sup>12</sup> Abi Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Al-Fikr, 256 H) h.16.

secara seimbang antara jasmani dan *qalbu*.<sup>13</sup>

Secara psikis hati mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan sifat *insaniyah* (kemanusiaan) bagi psikis manusia, karena merupakan penentu kapasitas kebaikan dan keburukan seseorang. Secara tekstual hati disebut segumpal daging, para ahli menjelaskan yang dimaksud adalah jantung. Jika jantung rusak maka organ tubuh yang lain akan tidak berfungsi.<sup>14</sup>

Apabila di pahami jika hati kita bersih tentu akan nikmat sekali menjalani hidup ini. Kalau hati kita bersih dan sehat, maka pikiran pun bisa menjadi cerdas karena tidak ada waktu untuk berfikir negatif.

Adapun Dr. Ahmad Faridh dalam kitabnya, *Tazkiyat an-nufus berisi* pemikiran Imam Ibnu rajab, Ibnu Qoyyim al jauziyah dan Al-Ghazali ialah karakteristik *qalbu* ada tiga macam yaitu: *qalbun saliim* (hati yang sehat), *qalbun maridh* (hati yang sakit) dan *qalbun mayyit* (hati yang mati). Ketiga hati itu akan menentukan kepribadian seseorang, baik sebagai pribadi yang rendah atau sebagai pribadi yang mulia.<sup>15</sup>

Sosok Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) hadir memperkenalkan konsep indahny hidup dengan beningnya hati. Aa Gym memiliki ketulusan spiritual

---

<sup>13</sup> Tafsir, *Filsafat Pandidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 133.

<sup>14</sup> Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. I, h. 168.

<sup>15</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta: Maghfiroh, 2005), h. 41

yang menggetarkan hati, lugas cendekia, kadang jenaka. Karakter itu terlihat jelas dari materi-materi ceramahnya, yang di kemas dalam format Manajemen Qalbu (MQ).

Media kajian tentang upaya membersihkan hati yang bersifat praktis, dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, dan disampaikan dengan teknik retorika yang menyejukkan, membuat konsep Manajemen *Qalbu* dapat diterima luas oleh masyarakat dari semua lapisan. Bahkan menembus sekat-sekat interaksi antar elemen dan komunitas sosial serta menepis perbedaan suku, ras, dan agama. Nama Aa Gym pun menjadi *icon* penting dalam pergaulan tingkat nasional dan internasional.<sup>16</sup>

Seiring perkembangan waktu, perkembangan media kajian beliau untuk sekarang ini tidak hanya di luangkan dalam bentuk karya buku, CD, tapi sudah dengan melaui akun digital, seperti MQ digital atau Manajemen *Qalbu* digital yang bisa diakses melalui akun Youtube dan Instagram di kemas secara menarik agar manajemen *Qalbu* dapat di lihat, di dibaca secara kekinian, tanpa mengurangi manfaat ilmu tersebut.

Aa Gym memandang bahwa membangun pribadi unggul harus didahului dengan kearifan, kematangan dan keteguhan pribadi.<sup>17</sup> Kekuatan yang membangun manusia adalah kekuatan jasmani, kekuatan akal, pikir dan rasa. Inilah hakikat manusia menurut Allah. Rasa atau hati yang dididik dengan

---

<sup>16</sup> Abdullah Gymnastiar, *Refleksi Manajemen Qalbu*, (Bandung: MQ Publishing, 2003), Cet. I, h. Vi.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. vi



benar akan menghasilkan nurani yang tajam. Perkembangan harmonis ketiga unsur ini akan menghasilkan manusia yang utuh “*kaffah*”.<sup>18</sup> Setidaknya pendidikan jasmani manusia harus disempurnakan dengan pendidikan rohani. Pengembangan daya-daya jasmani seseorang tanpa dilengkapi dengan pengembangan daya rohani akan membuat hidupnya berat dan kehilangan keseimbangan.<sup>19</sup>

Dapat di mengerti kekuatan yang membangun manusia meliputi kekuatan jasmani, kekuatan akal, kekuatan hati bila dididik dengan benar akan menimbulkan keseimbangan antara jasmani dan ruhani menjadikan kekuatan yang sempurna bagi manusia bila di terapkan dengan melalui agama.

Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dengan agama, namun anehnya, tidak semua manusia dapat menempatkan agama dalam kedudukan yang benar. Oleh karena itu, kita perlu mendudukan agama dalam kehidupan manusia secara benar. Menempatkan agama secara benar dapat menghantarkan hidup kita selamat baik di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Karena tujuan manusia hidup bukan hanya untuk kesenangan Dunia saja, melainkan juga kebahagiaan yang sesungguhnya atau hakiki dengan cara mencintai Allah dengan melalui agama, maka kedudukan agama tidak lepas dari kehidupan dunia. Dalam kehidupan manusia, kita tidak lepas untuk mempelajari agama, di butuhkan suatu ilmu untuk mempelajarinya yaitu yang di

---

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Op.Cit.* h. 132.

<sup>19</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 2005), Jilid I, h. 30.

<sup>20</sup> Deden Makbullah, *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.23.

rangkai dalam pendidikan.

Perkembangan jiwa agama pada seseorang pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-temannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat.

Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>21</sup> lingkungan, sangat besar pengaruhnya atas dapatnya anak menerima pemikiran tentang Tuhan, Baik dengan tindakannya yang lemah-lembut atau dengan selalu minta dikasihi oleh Tuhan. Demikianlah mulai masuknya pemikiran tentang Tuhan kedalam jiwa si anak.<sup>22</sup>

Komitmen untuk membangun akhlak memang sudah seharusnya dipikirkan sejak dini. Artinya, memulai saat ini kita harus memikirkan pola pendidikan berbasis *akhlaqul karimah* dengan titik berat pada pendidikan agama,

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005) h. 43.

<sup>22</sup> *Ibid.* h.49

sebab agama adalah inti dari program pengembangan akhlak itu sendiri.<sup>23</sup>

Menurut ajaran Islam pembinaan akhlak kepada generasi muda penerus bangsa yang nantinya akan memegang masa depan bangsa, sangat di butuhkan dengan kualitas akhlak yang baik atau Islam menyebutnya sebagai *ahlakul kharimah*, sebagai generasi penerus bangsa yang sangat di harapkan memberikan hal-hal terbaik untuk bangsa dan Negara ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan akhlak generasi merupakan suatu tanggung jawab dari semua pihak, baik dari lapisan masyarakat, lingkungan, masyarakat sosial, masyarakat sekolah.

Terjadinya krisis moral dan akhlak merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan, bahkan hal itu hampir menghiasi informasi media masa. Sebagai contoh adalah, terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembakaran gedung, pencurian, pembunuhan, pembantaian, dan tindak anarkis yang lain.

Secara umum kedudukan akhlak adalah universal. Nilai-nilai standar tentang akhlak sudah di hujamkan oleh Allah kedalam iwa manusia sejak mereka lahir. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ

*Artinya : dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (QS. Ash-Shams, 7-8)*<sup>24</sup>

Keduanya, jalan kefasikan mauun jalan ketaqwaan semunaya ilham dari

<sup>23</sup> Abdullah Gymnastiar, *Bangkit Manajemen Qalbu untuk Meraih Sukses* (Bandung: Khas MQ, 2006) h. 41

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*h595



Allah dan kita bebas untuk memilihnya dan sesungguhnya manusia memiliki kebebasan memilih reaksi terhadap segala sesuatu yang terjadi atas diri kita. Tapi jangan lupa dalam ayat selanjutnya

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝ ١٠

Artinya :sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya ( QS AsSyam:9-10)

Ayat diatas memberikan pengertian atas pentingnya orang yang selalu membersihkan jiwa sehingga apabila hal ini terjadi, maka Allahlah yang akan membimbing kepada ketaqwaan, keimanan, serta ketulusan. Namun sebaliknya Allah akan menistakan manusia yang melalaikan Allah serta mengotori hatinya, dengan mengirim musuh Allah sebagai penasehat dan penuntutnya ke jalan kesesatan, yakni setan *laknatullah*.

Laksana menara, hati memiliki banyak pintu. Ibarat cermin, hati mampu menyerap dan memantulkan setiap bayangan datang kepadanya. Maka pengaruh objek, akan masuk kedalam hati, dan membekas didalamnya melalui sarana lahir, yaitu panca indera, atau lewat sarana batin, yaitu khayalan, shahwat, amarah, akhlak yang membentuk secara fitrah. Terbinanya suara hati dengan cahaya keimana dan keyakina. Sebaliknya gelapnya hati adalah karena gambaran dnya yang mengasikkan bergelayut melumuri hatinya.

Demikian dengan dunia pendidikan, alangkah lebih baiknya jika seluruh aktivitas pendidikan didasakan pada hati yang bersih. Karena hati adalah potensi

yang bisa melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia dengan kebersihan hati inilah otak akan lebih cerdas ide brilian, gagasan memerlang dan bertindakpun lebih semangat.

Akhlak yang baik akan timbul dari hati yang sehat dan sebaliknya hati yang sakit akan menghasilkan akhlak yang tercela. Agar *qalbu* selalu condong pada akhlak yang mulia, maka hati harus dididik melalui pendidikan pendidikan akhlak. Karena pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan proses yang bertujuan membersihkan dan memberikan pencerahan *qalbu* dari sifat-sifat tercela, salah satu tujuan dari pendidikan adalah mempertinggi akhlak mulia, oleh karena itu sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang salah satunya adalah mengembangkan manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah dan tunduk kepada Allah SWT serta mensucikan dari dosa.<sup>25</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bila di perhatikan pendidikan akhlak memang dalam tujuan pendidikan nasional

Dari uraian diatas dapat di tarik garis besarnya, perbuatan manusia

---

<sup>25</sup> Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Frista Agung Insani, 2003), h. 138.

adalah terletak pada hati. Oleh sebab itu alangkah lebih baiknya jika seluruh aktivitas pendidikan didasarkan pada hati yang bersih, khususnya untuk pengajaran akhlak. Karena dengan hati yang bersih diharapkan akan mampu untuk mencetak generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia.

Dengan mengetahui problema akhlak saat ini maka berkaitan antara pendidikan dan manajemen *qalbu* untuk membangun perilaku akhlak yang baik, karena akhlak baik akan timbul dari hati yang baik dan begitu sebaliknya, akhlak yang buruk akan timbul dari hati yang buruk, dengan melalui agama dan pendidikan akhlak akan menjadikan generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang ada di agama. Dengan ini yang kemudia dijadikan pennis untuk memilih manajemen *qalbu* sebagai dasar dan keterkaitan dalam pekasanakan pendidikan akhlak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym dan Relevansinya dalam Pendidikan akhlak ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui konsep manajemen *qalbu* Aa Gym dan relevansinya dalam pendidikan akhlak.



- b. Untuk memberikan kajian informasi bagi pendidik untuk peserta didik dan masyarakat agar dalam praktek pendidikannya menekan juga kepada salah satu konsep manajemen *qalbu* agar generasi penerus bangsa menjadi peribadi yang berakhlak mulia sehingga tujuan agama Islam dapat di capai.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas cakrawala berfiki khususnya dalam keilmuan Islam sekaligus untuk mendalami Konsep manajemen *qalbu* dan relevansinya dalam pendidikan Islam pada akhlak.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstruksi yang berarti bagi masyarakat umum dan remaja saat ini sehingga hasil dari proses manajemen *qalbu* itu tetap mengacu kepada pendidikan akhlak yang baik sebagai tujuan pendidikan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

#### a. Jenis Penelitian


Pembahasan konsep manajemen *qalbu* Aa Gym dan relevansinya dalam pendidikan akhlak ini termasuk tergolong jenis penelitian kepustakaan.

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian *library reasearch* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian

yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (ke pustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.<sup>26</sup>

Menurut Kartini kartono, penelitian kepustakaan ialah bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan.<sup>27</sup>

Menurut Sumardi Suryabrata Teori-teori dan konsep-konsep pada penelitian ini umumnya dapat diketemukan dalam sumber acuan umum, yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensiklopedia, monograp, dan sejenisnya. Generalisasi-generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan bagi masalah yang sedang digarap. Hasil-hasil penelitian terdahulu itu pada umumnya dapat diketemukan dalam sumber acuan khusus, yaitu kepustakaan yang berwujud jurnal, buletin penelitian, tesis, disertasi dan lain-lain sumber bacaan yang memuat laporan hasil penelitian.<sup>28</sup>



Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan kepenelitian pustaka karena tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui survai maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

---

<sup>26</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

<sup>27</sup>Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial* ( Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 33

<sup>28</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 66

Dalam kaitan ini penulis bermaksud menggambarkan dan ingin mengetahui tentang bagaimana konsep manajemen *qalbu* Aa Gym dan relevansinya dalam pendidikan akhlak.

### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk “*deskriptif analitis*” yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>29</sup>

Adapun menurut Sumardi Suryabrata metode *deskriptif analisis* ialah untuk mengakumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menemukan saling hubungan, mengetest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.<sup>30</sup>

Dengan menggunakan deskriptif analitis peneliti memecahkan masalah yang di teliti dengan menggambarkan keadaan yang saat berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

## **2. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data disini adalah subyek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam dua bagian yaitu:

### **a. Sumber Data Primer**

---

<sup>29</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1993), h.30

<sup>30</sup>Sumardi Suryabrata, *Op.Cit*, h. 19

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>31</sup> Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mengumpulkan beberapa data yang diperlukan guna menunjang penelitian ini baik dari buku, surat kabar, brosur dan lain sebagainya. Dikarenakan penelitian ini bersandarkan pada Konsep Manajemen *Qalbu* Aa Gym , sebagai sumber data utama/primer oleh penulis dalam kajian kepustakaan ini.

Buku Jagalah Hati Step By Step Manajemen *Qalbu* merupakan karya Abdullah Gymnastiar yang mencakup berbagai pembahasan. Namun, peneliti memfokuskan tentang pendidikan Akhlak di dalamnya.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.<sup>32</sup> Sumber dimaksud adalah sumber data yang berupa karya-karya para pemikir lainnya dalam relevansinya dengan persoalan yang diteliti. Adapun data sekunder yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini adalah:

- 1) Zakiat Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta: 2005.
- 2) Abdullah Gymnastiar, Meraih Bening Hati dengan Manajemen *Qalbu*, Gema Insani, Bandung : 2007.
- 3) Abdullah Gymnastiar Bangkit Manajemen *Qalbu* Untuk Meraih Sukses, Khas MQ, Bandung:2006.

---

<sup>31</sup> Marzuki, *Metodologi Penelitian Riset*, BPEF VII,( Yogyakarta, 1997), h. 55

<sup>32</sup> Ibid. h. 56



- 4) Abdullah Gymnastiar, Refleksi Manajemen Qalbu, MQ Publising, Bandung: 2003.
- 5) Abdullah Gymnastiar, Aa Gym Apa Adanya, MQ Publising, Bandung:2003.
- 6) Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam,Bumi Aksara, Jakarta: 2017.
- 7) Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia, Bandung, Remaja Posda Karya: 2016.
- 8) Amru Khalid, Hati Sebening Mata Air, Solo, Jembatan Ilmu, 2013
- 9) Muwafik Saleh, Membangun Karakter Dengan Hati Nurani, Jakarta, Erlangga, 2013.
- 10) Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d, Bandung, Alfabets,2013

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsimin Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa : Catatan, Transkrip, Buku, Surat Kabar, majalah, Agenda, dan lainnya.<sup>33</sup>

Dalam pengumpulan data yang bersifat teori maka digunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan berbagai teori dan pendapat serta peraturan

---

<sup>33</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rhienika Cipta. 2008),h,2008.

yang berlaku dari berbagai sumber tertulis seperti Al- Qur'an, Hadist- hadist, kitab-kitab, Buku-buku, browsur, buletin yang berkenaan dengan manajemen *qalbu* guna memperoleh keterangan dari isi yang di sampaikan.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik Analisis isi atau *Content Analysis*. *Content Analysis* merupakan upaya menganalisis tentang isi suatu teks mencakup upaya klarifikasi, menentukan suatu kretaria dan membuat prediksi kandungan suatu teks.<sup>34</sup>

Disini peneliti menggunakan teknik *Content Analysis* dalam menguraikan makna yang terkandung dalam buku Konsep Manajemen *Qalbu* setelah itu dari hasil interpretasi tersebut dilakukan analisis secara mendalam dan seksama guna menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis.

##### a. Metode Berfikir Deduktif

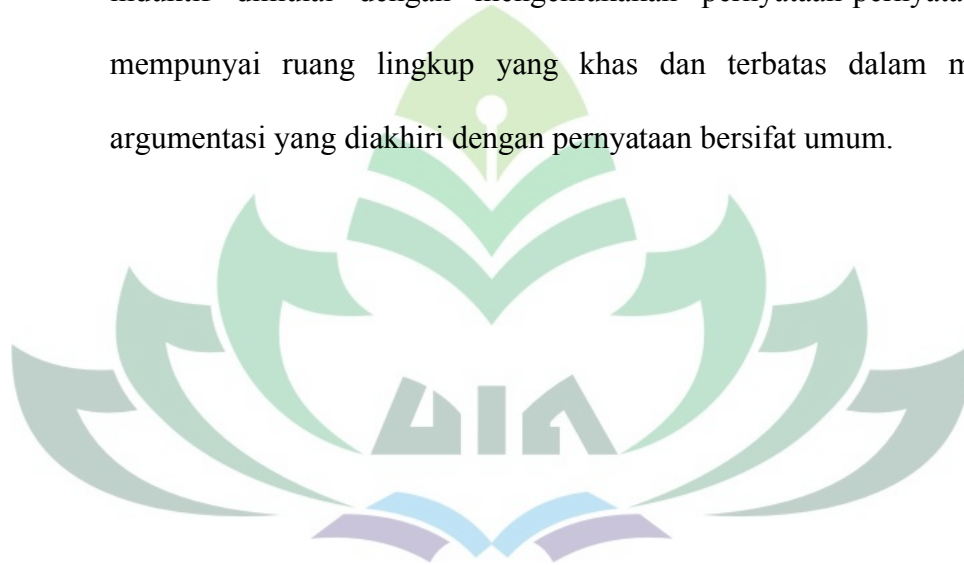
Menjelaskan data utama tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu di lakukan karena ada bagian khusus yang mempersoalkannya.<sup>35</sup> Jadi dalam penelitin menjelaskan bagian umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan ke dalam bagian khusus.

<sup>34</sup> Noeng Muhajdir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989), h. 67-68

<sup>35</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011),Cet. Ke -29,h.280.

b. Metode berfikir induktif

Menjelaskan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadikan hipotesis.<sup>36</sup> Metode berfikir Induktif merupakan cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai khusus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan bersifat umum.



---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Alfabet, 2014), Cet Ke-29, h. 334.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Manajemen Qalbu

##### 1. Pengertian Manajemen Qalbu

Sebenarnya MQ bukanlah hal yang baru dalam Islam. Konsep ini hanyalah sebuah format dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadish. Dan inti pembahasan lebih di perdalam pada masalah pengelolaan hati.

Konsep adalah pengertian, pendapat atau rancangan. Begitu juga dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*consept*" didefinisikan sebagai berikut "*general idea*" (ide umum).<sup>1</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.<sup>2</sup> Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan dan mengambil keputusan mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, kewenangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran dengan cara efisien dan efektif.

---

<sup>1</sup> H.S. Hornby, *Oxford Learner Pocket of Curnet English*, (Oxford: Oxford University Press, 1993), h. 235.

<sup>2</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 563.



Manajemen menurut istilah adalah proses mengordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>3</sup> Dalam encyclopedia of the sosial science di katakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang di selenggarakan dan diawasi.

Kata *qalbu/al-qalb* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan hati, berasal dari kata *qalaba* yang bermakna berubah-ubah, berpindah atau berbalik, maju-mundur dan naik turun. Kata ini mengalami beberapa perubahan bentuk seperti *inqalaba* dan *qallaba*, namun artinya masih tetap sama

Manajemen *qalbu* berarti mengelola *qalbu* supaya potensi positif bisa berkembang maksimal mengiring kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sekujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif.<sup>4</sup>

MQ berasal dari kata manajemen dan *qalbu*. Kata “manajemen” secara sederhana berarti pengelolaan atau *pentadbiran*. Artinya sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan tepat, akan dapat terbaca,

---

<sup>3</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia: 2012) h.2

<sup>4</sup> Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas MQ, 2006), h.150.

tergali, tertata, berkembang secara optimal.<sup>5</sup>

Kata *qalbu* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hati.<sup>6</sup> Sedangkan dalam istilah etimologi kata ini terambil dari bentuk *masdar* (kata benda) dari kata *qalaba* yang berarti berubah, berpindah atau berbalik. *Qalbu* adalah hati atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia. Hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang, berharga ataukah sia-sia, mulia atau nista. Niat ini selanjutnya di proses oleh akal pikiran agar bisa direalisasikan dengan efektif dan efisien oleh jasad dalam bentuk amal perbuatan.<sup>7</sup>

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٢٣

Artinya :Katakanlah: "Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.( QS. Al Mulk: 23)<sup>8</sup>

*Qalbu* juga diartikan berubahnya sesuatu dari bentuk aslinya, ini

<sup>5</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2006), h. Xvi.

<sup>6</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. III, h. 493.

<sup>7</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, *Op. Cit.*, h. Xvi.

<sup>8</sup> Departemen Agama. *Op. Cit.*, h. 562

berarti bahwa pada dasarnya *qalbu* berpotensi positif akan tetapi karena pengaruh *nafs* (nafsu) *qalbu* kadang-kadang berubah menjadi negatif. Oleh karena itu, *qalbu* perlu dimanage agar potensi positifnya bisa dimaksimalkan dan potensi negatifnya bisa diminimalisir.<sup>9</sup> Di jelaskan dalam hadish Rasulullah SAW.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

*“Ketahuilah bahwa sesungguhnya didalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka akan baiklah seluruh tubuh, tetapi apabila ia rusak, maka akan rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah bahwa ia adalah al-qalb”.* (HR. Al-Bukhari).<sup>10</sup>

Dari hadits Rasulullah tersebut dapat diambil kesimpulan setidaknya *qalbu* mempunyai dua pengertian. *Pertama*, secara fisik *qalbu* merupakan suatu organ tubuh yang seringkali kita sebut dengan istilah jantung. Sedangkan yang *kedua*, adalah dimensi ruhani manusia yang mempunyai fungsi kognisi, emosi, spiritual dan merupakan sentral dari aktivitas perbuatan manusia. Fungsi-fungsi yang ada pada *qalbu* ini dapat berubah setiap saat, sesuai dengan potensinya untuk tidak konsisten walaupun secara fitrahnya *qalbu* lebih condong pada kebaikan.

<sup>9</sup> *Ibid*, Xvi.

<sup>10</sup> Abi Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 256 H)

Menurut Al-Ghazali, *qalbu* mempunyai dua pengertian. *Pertama*, terletak pada sebelah kiri. Di dalamnya terdapat rongga yang berisi darah hitam. Ini adalah sumber ruh. *Kedua*, *luthf rabbani ruhani* untuk mengenal Allah. *Qalbu* ini mengetahui apa yang tidak diketahui khayalan pikiran dan merupakan hakikat manusia. Kaitan *luthf* ini dengan daging yang membentuk seperti pohon cemara adalah hubungan tidak jelas, tidak dapat dijelaskan, melainkan bergantung pada kesaksian (*musyadah*) dan menyingkapan (*al-‘iyan*).<sup>11</sup> Dapat disebutkan bahwa *qalbu* seperti raja dan dagingnya ibarat negeri atau kerajaan.

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى ۚ ۝

Artinya :Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya( QS An Najm :11)<sup>12</sup>

Hati seumpama cermin. Selama cermin itu bersih dari kotoran dan noda, maka segala sesuatu dapat terlihat padanya. Tetapi jika cermin itu dipenuhi noda, sementara tidak ada yang dapat menghilangkan noda darinya dan mengilapkannya, maka rusaklah cermin itu. Cermin itu tidak dapat lagi dibersihkan dan dikilapkan.

Hati adalah cermin, tempat pahala dan dosa berlabuh, itulah cuplikan lagu Bimbo yang berjudul Tuhan. Sebuah lirik yang padat. Sering diingatkan bahwa hati setiap manusia pada hakikatnya bening. Hati ibarat cermin yang

<sup>11</sup> Al-Ghazali, *Mutiara ihya' Ulumddin*, (Bandung, Mizan, 2003), h. 195-196

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*h.526



bisa memantulkan apa/siapa yang ada di depannya.<sup>13</sup>

Manajemen *qalbu* adalah memahami diri, dan kemudian mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami siapa diri ini sebenarnya. Dan tempat untuk memahami benar siapa diri ini ada di hati, hatilah yang menunjukkan watak dan diri ini sebenarnya. Hati yang membuat diri ini mampu berprestasi semata karena Allah. Apabila hati bersih, bening, dan jernih, tampaklah keseluruhan perilaku akan menampilkan kebersihan, kebeningan, dan kejernihan. Penampilan seseorang merupakan refleksi dari hatinya sendiri.<sup>14</sup>

Manajemen *qalbu* ini kemudian melahirkan prinsip bahwa apabila seseorang hatinya bersih, akan menjadi pusat segala aktivitas di bumi. Menyedot seluruh perhatian orang dari segala jenis profesi, baik pedagang, guru, praktisi dakwah, maupun pemimpin. Sikapnya akan menunjukan bahwa senantiasa sedang diawasi Allah. Totalitas dirinya menampilkan sebuah keadaan bahwa hanya ridha Allah yang diharapkan. Allah menjadi pusat segala orientasi kehidupannya.<sup>15</sup>

Bukan hanya menyedot perhatian dari kalangan profesi saja, apabila manajemen *qalbu* di terapkan dalam kehidupan mulai dari dini yaitu anak-

<sup>13</sup> Muhammad Alain Yanto, *Ajaklah Hatimu Bicara*, (Yogyakarta: Lkiss, 2008), h. IX.

<sup>14</sup> Hermono & M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daruut Tauhiid*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), cet.8, h. 25.

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 26.

anak, sampai remaja, maka dampak manajemen *qalbu* sudah akan menjadi lebih bagus karena sudah di tanam sejak dini dan melahirkan akhlak yang baik, dan baik untuk kehidupan masa sekarang maupun yang akan datang.

Dalam konsep manajemen *qalbu*, setiap keinginan, perasaan, atau dorongan akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu, dengan pengelolaan hati yang baik maka seseorang juga dapat merespon segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya baik itu positif maupun negatif secara proposional yang terkelola sangat baik akan membuat reaksi yang dikeluarkan menjadi positif dan jauh dari hal-hal mundharat.<sup>16</sup>

Sungguh betapa indahnya hidup dengan bening hati, kebeningan hati menciptakan kedamaian dan kebersamaan. Kebeningan hati diawali dengan pembersihan hati.

Dengan kata lain, setiap aktivitas lahir batinnya telah tersaring sedemikian rupa oleh proses manajemen *qalbu*. Oleh karena itu, yang muncul hanyalah satu, yaitu sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa melalui konsep manajemen *qalbu*, seseorang bisa di

---

<sup>16</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati, Op.Cit.*, h. Xvii-xviii.

arahkan agar menjadi sangat peka dalam mengelola sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya menjadi sesuatu yang bernilai kemuliaan serta memberi manfaat besar, baik bagi dirinya sendiri maupun makhluk Allah lainnya. Lebih dari itu, dapat memberi kemaslahatan di dunia juga di akhirat kelak.<sup>17</sup>

Dapat di mengerti yaitu dengan manajemen *qalbu* jika Allah SWT senantiasa membimbing kita untuk mengenal potensi yang termahal dari kehidupan kita, yaitu hati kita sendiri. hiduplah dengan menjaga kebersihan hati, InsyaAllah hidup ini menjadi indah dan penuh makna. Karena kesuksesan dan kemuliaan hanyalah milik orang-orang yang berhati bersih.

## 2. Fungsi Qalbu

Dalam pandangan tasawuf hati (*qalbu*) mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting antara lain:

- a. Sebagai alat untuk menemukan penghayatan *ma'rifah* kepada Allah, kepada karena dengan hati manusia bisa menghayati segala rahasia yang ada di alam ghaib.
- b. Hati berfungsi untuk beramal hanya kepada Allah, sedangkan anggota badan lainnya hanyalah alat yang dipergunakan oleh hati. Karena itu hati

---

<sup>17</sup>Baharuddin, *Op.Cit.*h.73-74

ibarat raja dan anggota badan lainnya merupakan pelayannya.

- c. Hati pula yang taat pada Allah, adapun gerak ibadah semua anggota badan adalah pancaran hatinya. Bila manusia dapat mengenalinya pasti akan dapat mengenali dirinya, hal ini akan menyebabkan ia dapat kenal (*ma'rifah*) akan Tuhannya dan juga sebaliknya.<sup>18</sup>

Bagi muslim *ma'rifatullah* adalah bekal untuk meraih prestasi hidup setinggi-tingginya, sebaliknya, tanpa *ma'rifatullah*, tak akan mungkin seseorang muslim memiliki keyakinan dan keteguhan hatinya dalam hidupnya. Menghidupkan hati dengan memperbanyak ilmu, memperbanyak ibadah, dan zikir, menjadikan ladang berkarya yang sangat luas dengan cara menghidupkan kebersihan hati.

Fungsi *qalbu* dalam pandangan tasawuf ini lebih identik sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah, hal ini tampak dari inti ketiga fungsi yang dikemukakan di atas bahwa *qalbu* sebagai sarana untuk *ma'rifah* kepada Tuhannya. Dr. Baharuddin menyebutkan sedikitnya *al-qalb* mempunyai tiga fungsi antara lain:

- a. Fungsi kognisi yang menimbulkan daya cipta; seperti berfikir (*'aq*), memahami (*fiqih*), mengetahui (*ilmu*), memperhatikan (*dabr*), mengingat (*dzikir*), dan melupakan (*ghulf*).

---

<sup>18</sup>M. Solihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawwuf*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet.1 h. 166-167.



- b. Fungsi emosi yang menimbulkan dara rasa; seperti tenang (*thuma'ninah*), jinak atau sayang (*ulfah*), santun dan penuh kasih sayang (*ra'fah wa rahmah*), tunduk dan getar (*wajilat*), mengikat (*ghil*), berpaling (*zaigh*), panas (*ghaliz*), sombong (*hammiyah*), kesal (*isyma'azza*).
- c. Fungsi konasi yang menimbulkan daya karsa seperti berusaha (*kash*).<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya *qalbu* mampu mencapai tingkat supra kesadaran, *qalbu* mampu mengantarkan manusia pada tingkat intelektual (*insuicit*), moralitas, spiritualitas, keagamaan dan ketuhanan.

### 3. Karakteristik Qalbu

Sesungguhnya *ma'rifat* (mengenal) kepada Allah hanya dapat dilakukan dengan hati (*qalbu*), bukan dengan anggota tubuh yang lain. *qalbu* yang menggerakkan diri untuk mendekat kepada Allah, bekerja karena-Nya, berjalan menuju-Nya. Bahkan hanya dengan *qalbu*, manusia mampu menyingkap apa-apa yang disisi Allah dan yang ada pada-Nya.<sup>20</sup>

Dengan *mar'rifat* menjadikan pengarah yang akan meluruskan

<sup>19</sup> Baharuddin, *Op. Cit.*, h. 73-74.

<sup>20</sup> Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim*, (Bandung: Khas MQ, 2005), Cet. II, h. 5.

niat hidup seseorang Muslim. Hati sebagai penentu segala dari aktivitas manusia karna hati adalah, cerminan dari diri kita. Dari sinilah manusia akan menyadari bahwa hidupnya bukan untuk siapa-siapa kecuali hanya Allah SWT.

*Qalbu* merupakan sebuah medan peperangan antara tentara ruh dan tentara *nafs* (hawa). Jika *qalbu* jatuh dalam mengendalikan *nafs* dan sifat-sifatnya, maka *qalbu* akan menjadi mati dan akan didominasi oleh kejatahan, akan tetapi sebaliknya jika *qalbu* terisi dengan sifat-sifat spiritual dan kemanusiaan, maka *qalbu* akan hidup dan akan timbul kebaikan di dalamnya, dan seseorang yang memiliki hati yang demikian disebut *shahih al-qalb*. Dan ada juga *qalbu* terombang-ambing antara wilayah *nafs* (hawa) dan ruh akan tetapi, lebih cenderung ke *nafs* maka *qalbu* yang seperti ini akan terkena penyakit dan tidak sampai mematikan karena masih dapat diobati. Jika ingin menyembuhkan penyakit hati ini maka harus menghindari maksiat.<sup>21</sup>

Dapat di mengerti bila hati mati yang mengendalikan ke *nafs* akan sulit untuk di perbaiki, dan bila hati terombang ambing diantara *nafs* dan ruh tapi cenderung ke *nafs* maka hati mengalami sakit, dan insyaAllah akan bisa di obati dengan cara memanajemennya dan di dominankan pada spiritual.

---

<sup>21</sup> *Ibid*.h.74-75.

Ma'rifatullah adalah pengarah yang akan meluruskan orientasi hidup seseorang Muslim. Dari sinilah dia menyadari bahwa hidupnya bukan untuk siapapun kecuali hanya untuk Allah swt. Jika seseorang hidup dengan menegakkan prinsip-prinsip marifatullah ini, insyaallah, alam semesta ini akan Allah tundukan untuk melayani. Bagi orang yang dekat Allah, ia kan di anugrahi ru'yah shadiqah (penglihatan hati yang benar). Dengan kekuatan iman, seseorang pengecut tiba-tiba bisa berubah menjadi pemberani, seorang pemalas tiba-tiba bisa berubah menjadi bersemangat. Sehingga siapa pun yang menginginkan perubahan positif yang cepat dalam dirinya, kuncinya adalah membangun keyakinan yang kuat kepada Allah swt.<sup>22</sup>

Dengan keyakinan yang kuat kepada Allah menjadikan kekuatan iman manusia tidak akan gentar dan goyah dengan apa yang di berikan Allah kepada manusia.

Ditinjau dari segi hidup-matinya hati, Dr. Ahmad Faridh dalam kitabnya, *Tazkiyat an-Nufus* kitab yang berisi pemikiran Imam Ibnu Rajab al-Hambali, Al-Hafidz Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, dan Imam al-Ghazali membagi hati manusia kedalam tiga karakter yaitu:

a. Hati yang sakit (*qalbun maridh*)

---

<sup>22</sup> Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu* (Jakarta: Gema Insani. 2007), Cet XI.h. 2.

Perumpamaan bagi yang hatinya sakit adalah ibarat cermin yang tidak terawat, sehingga penuh noktah-noktah. Namun, dari hari kehari noktah tersebut semakin bertambah. Akibatnya, setiap benda, sebagus apapun yang disimpan di depannya, akan tampak lain pada pantulan bayangannya. Bayangan itu tampak buram dan lebih buruk dari aslinya. Apabila yang bercermin di depannya, siapapun dia, niscaya akan kecewa.<sup>23</sup>

Setiap anggota badan diciptakan untuk fungsi tertentu, kesempurnaannya terletak pada kemampuannya menjalankan fungsi tujuan penciptaannya. Hal ini berarti, penyakit adalah ketidakmampuan menjalankan peran sesuai dengan tugasnya atau mampu melakukannya, tetapi dengan banyak kekurangan.<sup>24</sup>

Dengan demikian hati yang sakit adalah hati yang hidup, tetapi menderita sakit.<sup>25</sup> Hati semacam ini sering mengalami kebimbangan antara melakukan kebenaran dan kebatilan. Penyakit hati ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

#### 1) *Hasad*/hasud

*Hasad* adalah cabang dari kebakhilan (*bukhl, syuhh*). Orang

<sup>23</sup>. Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim, Op. Cit.*, h. 6-7.

<sup>24</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta: Maghfiroh, 2005), h. 41

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 35.

yang bakhil adalah orang yang kikir dengan apa yang di tangannya kepada orang lain. Dan syahih ini adalah orang yang bakhil dengan nikmat Allah.

Lebih jauh, Imam Ghazali menjelaskan bahwa pendengki adalah orang yang merasa sedih karena Allah memberikan kepada seorang di antara hamba-hamba-Nya, baik berupa ilmu, harta, rasa cinta dalam hati manusia atau sebuah keberuntungan. *Hasad* adalah puncak kekejian.<sup>26</sup>

Penyakit hati tersebut (*hasad* dan pendengki) tersebut, sebenarnya sumbernya adalah sifat iri, yakni merasa tidak senang terhadap karunia Allah yang diterima oleh orang lain. Lama-kelamaan, akhirnya timbul *hasad* dan dengki: yakni berusaha merebut kenikmatan dari tangan orang lain agar bisa dimilikinya.

## 2) *Riya'*

Menurut Imam Ghazali, adalah *syirik* yang tersembunyi, yaitu salah satu dari dua jenis *syirik*. *Riya'* adalah usaha seseorang untuk mencari kedudukan di hati makhluk. Niatnya hanya ingin mendapat kehormatan dan kemuliaan dari orang lain. Maka dampaknya, *riya'* akan membatalkan pahala amal kebaikan yang

---

<sup>26</sup> Wawan Susetya, *Misteri Hidayah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h. 167.



telah dilakukan karena niatnya bukan karena Allah<sup>27</sup>

### 3) *Ujub*

*Ujub*, sombong, dan angkuh, menurut Imam Ghazali, adalah penyakit hati yang sulit disembuhkan. *Ujub* adalah pandangan seorang hamba kepada dirinya sendiri dengan mata kehormatan dan pengagungan dan kepada orang lain dengan tatapan hina dan merendahkan.<sup>28</sup>

Penyakit badan merupakan hal yang berlawanan dengan kesehatan dan kebaikan. Tetapi, merupakan hal yang merusak badan. Demikian halnya dengan penyakit hati yang merupakan bentuk kerusakan hati. Kerusakan hati menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah memiliki beberapa tanda.<sup>29</sup> Antara lain:

- a) Tidak pernah merasa sakit, meskipun terluka dan berbagai keburukan.
- b) Senang dalam kemaksiatan dan merasa puas, jika telah melakukannya.
- c) Lebih mengutamakan yang paling rendah dari yang paling mulia.
- d) Membenci kebenaran dan merasa sempit karenanya.

---

<sup>27</sup> *Ibid.* h.73.

<sup>28</sup> *Ibid.* h.74

<sup>29</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Op. Cit.*, h. 100-101.

- e) Membenci orang-orang saleh.
- f) Suka menerima *syubhat*, suka berdebat dan tidak senang membaca Al-Qur'an.
- g) Takut selain Allah.
- h) Tidak pernah mengenal kebaikan dan tidak menolak kemungkaran dan tidak terpengaruh oleh nasehat.

Tidak hanya itu saja menjadikanya penyakit hati dalam hati manusia tetapi melainkan ada faktor yang sama seperti:

#### 1) Marah

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ ۝ ١٣٣ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٣٤

*“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.* (Q.S Ali Imran ayat 133-134).<sup>30</sup>

Sekuat apapun iman seseorang, kalau ia termasuk seseorang pemarah, maka akan bisa rusak akhlaknya, jika ditimbang dari sudut

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Alqu'ran dan terjemah* ( Bandung: Cv penerbit J-ART, 2004),h.64.

kemarahan, ternyata orang itu bisa dikelompokkan dalam empat golongan.

Pertama, orang yang lambat marah, lambat reda dan lama bermusuhunya, jenis ini sungguh jelek, karena seseorang yang sedang marah dan durasi kemarahannya sangat lama, akan kesulitan saat ia harus mengambil keputusan yang tepat. Kedua, cepat marah dan lambat redanya, jenis kedua ini sungguh lebih jelek dari pertama, sebab apapun yang terjadi akan disikapi dengan kemarahan. Orang seperti ini bisa dengan tiba-tiba menjadi marah dan membutuhkan waktu lama untuk menurunkan kemarahannya.

Ketiga, cepat marah dan cepat redanya, seseorang yang memiliki sifat ini kondisinya cenderung turun naik, ia bisa marah secara tiba-tiba dan sedetik kemudian kembali pada kondisi semula, seolah tidak pernah terjadi apa-apa. Keempat, lambat marah dan cepat reda, orang yang memiliki sifat seperti ini sangat sulit tersinggung, walaupun di depan matanya terjadi sesuatu yang benar-benar salah. Ia akan mencari seribu alasan untuk memaklumi kesalahan orang, memaafkan lalu melupakannya.

Jika kemarahan orang dihadapi dengan senyum, niscaya hasilnya akan baik. Jika harapan kita terhadap orang lain itu sangat

besar, akan besar juga peluang kita untuk sakit hati dan marah saat harapan itu tewujud.<sup>31</sup>

Maka jika kita mampu menjaga diri dari marah yang membara, niscaya kita akan merasakan manisnya menahan amarah. Karena Allah menyukai orang yang menahan amarah.

## 2) Dendam

Dendam merupakan buah dari hati yang terluka, tersakiti teraniaya, atau merasa terambil haknya. Wujud dendam yang paling konkret adalah kemarahan, seseorang meluapkan amarahnya karena tidak suka melihat orang yang dia benci mendapat kesenangan.

Allah memelihara Rasulullah ﷺ, dari sifat pendendam, betapapun beliau telah dihina dicaci, bahkan berulang kali hendak di musnahkan jiwanya, tapi jiwa Rasulullah adalah jiwa lapang, atas semua itu beliau memaafkan, melupakan, juga berdoa baik. Rasa maaf beliau begitu melimpah, tidak sedikit orang menyakini beliau, namun melihat keluruhuran akhlaknya. Oleh karena itu, barang siapa yang dibelit rasa dendam, maka segeralah mengubah rasa dendam tersebut dengan kebaikan.<sup>32</sup>

Apabila dendam di pelihara waktu kita akan sia-sia dan habis hanya akan memikirkan bagaimna cara untuk membalasa demdam,

---

<sup>31</sup> Abdullah Gymnastiar.2007. *Op.Cit.*h.116-119

<sup>32</sup> *Ibid.*h.108-111

balasan yang baik bagi seseorang adalah dengan cara mendoakan dan memberikan maaf, dan dendam adalah perbuatan yang tidak disukai oleh Allah.

### 3) Dengki

Dengki, penyakit enam huruf ini menyerang tubuh bagian dalam, tepatnya adalah hati, penyakit ini mampu menghancurkan hidup seseorang bahkan bangsa dan negara tak bisa berputik jika para pemimpin digerogeti penyakit ini. Ia menyerang siapapun tanpa memandang bulu. Kedengkian adalah perasaan seseorang yang mengharapkan lenyapnya nikmat dari orang dengki.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
اَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ وَسَلُّوا أَسْـَٔلَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّا أَنَّهُ كَانَ  
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣٢

*“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*(Q.S An-nisa ayat 32).<sup>33</sup>

Akhlak dengki itu buruk sekali, ia tidak akan produktif sebab sepanjang waktu disibukan oleh pikiran untuk menjatuhkan orang lain.

<sup>33</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*h.83



Waktunya habis digunakan untuk menyikut teman-temannya, jika hati sudah sebusuk itu, pikiranya akan kacau dan perilakunya nista. Dengki bisa timbul karena (bangga diri), merasa dirinya paling hebat dan tidak mau saingan, ia hanya ingin semua orang menghormatinya. Pedengki yang sudah sampai pada tahap kritis adalah pendengki yang takabur, ia akan selalu merendahkan orang lain.<sup>34</sup>

b. Hati yang mati (*qalbun mayyit*)

Hati yang mati adalah hati yang sepenuhnya dikuasai hawa nafsu, sehingga hati *terhijab* dari mengenal Tuhannya. Hari-harinya penuh kesombongan terhadap Allah. Hati sama sekali tidak mau beribadah kepada Allah. Hati tidak mau menjalankan perintah dan semua hal yang diridhoi-Nya.<sup>35</sup>

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي

طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ١١٠

*Artinya :Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat.(QS Al An'am: 110)*

Hati semacam ini berada dan berjalan bersama hawa nafsu dan

<sup>34</sup> Abdullah Gymnastiar, *Op. Cit.*, h. 8.

<sup>35</sup> *Ibid.* h.8

keinginannya, walaupun sebenarnya hal itu dibenci dan dimurkai Allah. Hawa nafsu telah menguasai dan bahkan menjadi pemimpin dan pengendali bagi dirinya. Kebodohan dan kelalaian adalah sopirnya. Kemana saja ia bergerak, maka gerakannya benar-benar telah diselubungi oleh pola pikir meraih kesenangan duniawi semata.<sup>36</sup>

Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, hawa nafsu imannya, syahwat komandannya, kebodohan pengendalinya, dan kelalaian kendaraannya. Hati senantiasa sibuk berfikir untuk memperoleh ambisi-ambisi duniawi serta diperdaya oleh hawa nafsu dan cinta dunia.<sup>37</sup>

Jadi hati yang mati adalah hati yang tidak mentaati perintah Allah dan selalu mengikuti bujuk rayu setan. Maka membaur dengan orang yang memiliki hati yang seperti ini adalah penyakit, bergaul dengannya adalah racun dan menemaninya adalah kehancuran. Dengan menjaga hati insyaAllah menghindarkan kita dengan hati yang mati.

c. Hati yang selamat (*qalbun salim*)

Hati yang selamat adalah hati yang sehat adalah hati yang mau menerima, mencintai dan condong kepada kebenaran. Allah berfirman dalam kitab-Nya:

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 8

<sup>37</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, terj. Nawn Murtadho, (Solo: al-Qawwam, 2002), Cet. III, h. 14.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ۚ إِلَّا مَنْ أَتَىٰ ۖ بِلِيبٍ سَلِيمٍ ۝٨٩

“(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih”.(Q.S. As-syuara ayat 88-89)<sup>38</sup>

*As-salim* (yang bersih) adalah *as-salim* (yang selamat). Banyak perbedaan ungkapan dalam membawakan makna *al-qalb as-salim*. Ada yang mengartikan hati yang sehat, hati yang bersih, atau hati yang selamat.<sup>39</sup>

Dari beberapa ungkapan tersebut maksudnya adalah sama, yaitu bahwa *qalibun salim* adalah hati yang bebas (selamat) dari seluruh syahwat (keinginan) yang melanggar perintah Allah dan dari seluruh perkara *syubhat*.

#### 4. Stasiun Qalbu

Istilah stasiun dalam kamus populer diartikan ‘pangkalan’<sup>40</sup>.

Sedangkan yang dimaksud stasiun qalbu di sini adalah posisi qalbu itu sendiri.

Menurut at-Tirmidzi, seperti yang dikutip oleh Robert Frages, hati

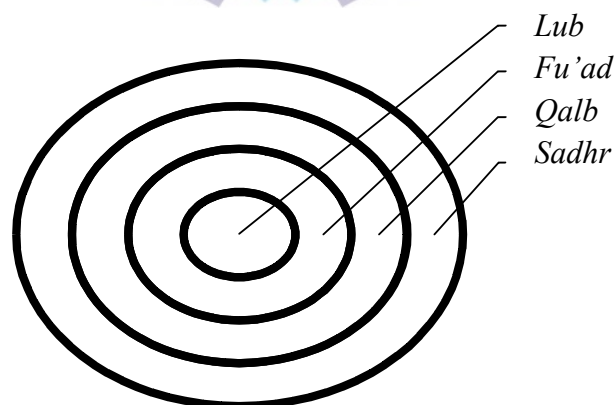
<sup>38</sup> Quraisy Syihab, dkk, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), h. 371

<sup>39</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, terj. Nawn Murtadho, (Solo: al-Qawwam, 2002), Cet. III, h. 31.

<sup>40</sup> Al-Ghazali, *Menyingkap Rahasia Qalbu*, (Surabaya: Amelia, t.th), h. 53.

memiliki empat stasiun yaitu, dada, hati, hati lebih dalam dan lubuk hati terdalam. Keempat stasiun ini saling tersusun bagaikan sekumpulan lingkaran. Dada (*shadr*) adalah lingkaran terluarnya, hati (*qalb*) dan hati lebih dalam (*fu'ad*) berada pada kedua lingkaran tengah, sedangkan inti dari hati (*lubb*) terletak di pusat lingkaran.<sup>41</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa posisi *lubb* berada di dalam *fu'ad*, *fu'ad* berada di dalam *qalb* dan *qalb* berada di dalam *shadr*. Keempat stasiun tersebut dapat diilustrasikan kata 'Tanah Haram', yang memuat shekitar Makkah, Makkah itu sendiri, Masjidil haram dan Ka'bah posisi *sadr* dapat diibaratkan seperti daerah sekitar Makkah. Posisi *qalb* dapat diibaratkan Makkah itu sendiri. *Fu'ad* dapat diibaratkan Masjidil Haram, dan *lubb* dapat diibaratkan Ka'bah. Keempat stasiun ini saling bersusun bagaikan sekumpulan lingkaran.



<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 9

Tiap stasiun juga dikaitkan dengan tingkat spiritual yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berbeda.

a. Dada (*Shadr*)

Dalam bahasa Arab adalah *shadr*, yang juga berarti ‘hati dan akal’. Sebagai kata kerja sh, d, r, berarti pergi, memimpin dan juga melawan atau menentang. Karena terletak di antara hati dan diri rendah (hawa nafsu), *shadr* dapat juga diistilahkan hati terluar, *shadr* tempat bertemunya hati dan diri rendah, serta mencegah agar satu pihak tidak melanggar pihak lainnya. Dada memimpin interaksi dengan dunia. Di dalamnya menentang dorongan-dorongan negatif diri rendah<sup>42</sup>

Disebut *shadr*, karena merupakan permulaan hati dan maqamnya yang pertama. Ia merupakan tempat nur Islam, disamping tempat masuknya was-was dan bahaya, tempat masuknya kedengkian, syahwat, harapan, kebutuhan, tempat merajalelanya ilmu-ilmu normatif dan historis serta segala ilmu yang didapat secara verbal.<sup>43</sup>

Menurut at-Tirmidzi yang dikutip oleh Abdul Muhaya, *shadr* berfungsi sebagai sumber dari cahaya Islam (*nur al-Islam*).

---

<sup>42</sup> M.D.J. al-Barry dan Sofyan Hadi, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 291.

<sup>43</sup> M.D.J. al-Barry dan Sofyan Hadi, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 291.



Penggunaan kata Islam di sini dalam artian yang sangat spesifik, yaitu sikap ketundukan yang diekspresikan dalam bentuk fisik seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Sedangkan pengaruh was-was yang masuk ke dalam *shadr*, tergantung pada kecenderungannya untuk mengarahkan pada jiwa rendah atau kepada cahaya Illahi menuju kebenaran. Selama *shadr* tersebut mampu mengarahkan dirinya pada pertolongan Allah baik dalam keadaan susah maupun senang, maka Allah akan menghilangkan segala godaan dan rasa was-was tersebut, seperti yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 2:

كُتِبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لَتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرًا  
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٢

*Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman(QS Al Araf:2)<sup>45</sup>*

Pada umumnya, kesempitan dada seseorang disebabkan oleh kebodohan dan kemarahannya. Kesempitan dan kelapangan yang dirasakannya tidak terbatas tergantung pengetahuan yang dimiliki serta petunjuk dari Allah.

<sup>44</sup> Robert Frages, *Hati, Diri, dan Jiwa*, terj. Hasmiyah Raud, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), Cet. II, h. 57.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Op.Cit*,h. 151.

Seperti disebutkan sebelumnya, dada dalam bahasa Arab juga semakna dengan kata akal, yakni tempat seluruh pengetahuan yang dapat dipelajari dengan dikaji, dihafalkan, dan usaha individual, serta dapat didiskusikan, ditulis, atau diajarkan kepada orang lain

pengetahuan ini disebut pengetahuan luar. Disamping itu, bentuk pengetahuan lainnya yang masuk ke dada dari dalam, yakni dari hati yaitu pengetahuan batiniyah. Pengetahuan ini lebih mudah menetap di dalam dada, ia mencakup kelembutan kearifan batiniyah dan petunjuk Illahi.<sup>46</sup>

b. Hati (*Qalb*)

Maqam kedua adalah *qalb*. Disebut *qalb* karena mudahnya bolak-balik. *Qalb* merupakan tempat cahaya iman, cahaya akal, taqwa, cinta, ridha, yakin, takut, harapan, sabar, qana'ah, sebagai sumber pengetahuan, pusat perenungan dan merupakan sumber keyakinan.

Dari segi keilmuan, at-Tirmidzi menjelaskan, bahwa *qalb* merupakan tempat ilmu batin sedangkan *shadr* merupakan tempat ilmu lahir. Akan tetapi kedua ilmu ini saling melengkapi, yang pertama menjelaskan, hakikatnya. Sedang yang kedua menjelaskan ilmu syari'ah (aspek formal agama) yang merupakan hujjah Allah atas makhluk-Nya.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Al-Hakim at-Tirmidzi, *Bayan al-Farq Bayu ash-Shadr wa al-Qulb wa al-Fu'ad wa al-Lubb*, (Maktabah al-Kulliyah al-Azhariyyah: Qahirah, tt), h. 43-46.

<sup>47</sup> A. Musyafiq, *Op. Cit.*, h. 236.

Di samping itu, at-Tirmidzi juga menjelaskan bahwa *shadr* merupakan tempat ilmu logika sedangkan *qalb* merupakan tempat ilmu hikmah.<sup>48</sup>

c. Intisari hati (*fu'ad*)

Kata *fu'ad* berasal dari kata *faedah* yang berarti manfaat, karena *fu'ad* memperlihatkan manfaat dari cinta Allah. *Fu'ad* merupakan cahaya ma'rifah (*nur al-ma'rifah*) yang berfungsi untuk mengetahui realitas. *Fu'ad* juga bisa disebut tempat *ru'yah* (melihat) An Najm ayt 11:

مَا كَذَّبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى ۝ ١١

Artinya: *Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya(QS An Najm :11)*<sup>49</sup>

Oleh karena itu, apabila *fu'ad* merupakan tempat *ar-ru'yah*, maka *qalb* merupakan tempat ilmu. Jika antara ilmu dan *ru'yah* itu menyatu, maka orang yang demikian akan melihat sesuatu yang ghaib itu menjadi kenyataan *Fu'ad* merupakan posisi ketiga dari beberapa posisi hati dan merupakan instrumen penyempurna bagi manusia.<sup>50</sup>

Fuad merupakan tempat penglihatan batin dan inti cahaya *ma'rifah*. Kaum sufi menempatkan *fu'ad* pada derajat yang lebih tinggi dari pada *qalb*, karena ketika seseorang mampu mengambil

<sup>48</sup> Al-Hakim al-Tirmidzi, *Op. Cit.*, h. 58.

<sup>49</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*,h.529

<sup>50</sup> Ummi Masfi'ah, *Op. Cit.*, h. 84.

manfaat dari sesuatu, maka *fu'ad*-nya yang melakukan pertama kali baru kemudian hatinya. Mereka mengibarkan *fu'ad* seperti kornea mata pada hitam mata.

d. Lubuk Hati terdalam (*lubb*)

Maqam puncak dari hati adalah *lubb*. Secara etimologis *lubb* terdiri dari huruf *lam* dan double *ba'* *Lam* merupakan bagian dari *luthf* (yang berarti kelembutan), sedangkan *ha'* yang pertama berasal dari kata *al-birr* (berarti kebaktian), dan *ba'* yang kedua berasal dari kata *al-baqa* (yang berarti kelanggengan).<sup>51</sup>

Dalam bahasa Arab, istilah *lubb* bermakna inti dan pemahaman batiniyah yang merupakan dasar hakiki agama *Lubb* merupakan tempat cahaya tauhid (*nur at-tauhid*). Cahaya tauhid ini merupakan basis dari ketiga cahaya sebelumnya dan lubuk hati terdalam (*lubb*) yang menerima rahmat Allah. Mengenai posisi *lubb* seperti yang diterangkan kaum sufi, diilustrasikan sebagai berikut “Perumpamaan *lubb* dan *fu'ad* adalah seperti cahaya penglihatan di dalam mata, atau seperti cahaya lampu sumbu di dalam lampu.”<sup>52</sup>

Dari beberapa stasiun hati tersebut, dapat disimpulkan bahwa *shadr* merupakan tempat cahaya Islam, *qalb* tempat cahaya iman, *fu'ad* tempat cahaya *ma'rifah* dan *lubb* tempat cahaya tauhid.

<sup>51</sup> Robert Frager, *Op. Cit.*, h. 66.

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 142.

Menurut kaum sufi, pembagian instrumen penyempurna bagi manusia yang disebutnya hati beberapa tingkatan adalah pembagian yang bercorak simbolik atau anlogis.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa maqam terdalam yang terdapat dalam hati adalah *lubb* sehingga ketika seseorang telah mencapai maqam ini, maka akan memiliki cahaya tauhid dari Allah.

## 5. Kiat- kiat Manajemen *Qalbu*

Dalam konsep manajemen *qalbu*, setiap keinginan, perasaan, atau dorongan apapun yang keluar dalam diri seseorang akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi keidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu, dengan pengolaan hati yang baik maka seseorang juga dapat merespons segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya baik itu positif maupun negative secara proposional. Respons yang terkelola sangat baik akan membuat reaksi yang dikeluarkan menjadi positif dan jauh hal-hal mundharat.<sup>53</sup>

Bila hati di kelola dengan baik maka perbuatan yang kita lakukan tidak jauh dari perasaan hati, hati adalah amanah yang harus dijaga dengan

---

<sup>53</sup> Abdullah Gymnastiar. Jagalah Hati .Op.Cit.h.26-27



penyuh kesungguhan, karna perbuatan manusia tidak jauh dari apa yang ada dalam hatinya.

Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai nilai istimewa, karena keunggulan yang dimilikinya, sedangkan daging dalam jasadnya bisa mewarnai pikiran, perilaku, juga tuturnya, dialah hati manusia.<sup>54</sup> Hati inilah potensi yang bisa melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Dengan hati yang hidup pula seseorang yang kecerdasannya biasa-biasa, dapat menempati kedudukan mulia.<sup>55</sup> Lewat sentuhan hati, Aa Gym mendakwahrkannya Islam dengan penuh “santun” dan “humanis”. Bait-bait lagu dibawah ini seringkali “disenandungkan” oleh Aa Gym tatkala mengisi pengajian.<sup>56</sup>

Lewat sentuhan hati, Aa Gym mendakwahrkannya Islam dengan penuh “santun” dan “humanis”. Bait-bait lagu dibawah ini seringkali “disenandungkan” oleh Aa Gym tatkala mengisi pengajian.

Jagalah hati jangan kau kotori

Jagalah hati lentera hidup ini

Jagalah hati jangan kau nodai jagalah hati cahaya Ilahi

Bila hati kian bersih pikiranpun akan jernih

<sup>54</sup> Abdullah Gymnastiar. *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas MQ, 2006), h.150

<sup>55</sup> M. Idris dan Shoma, *3 Hari Bersama Ahli Surga*, (Bandung: MQ Publishing, 2005),h.vii

<sup>56</sup> Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*. (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 9.

semangat hidup nan gigih Prestasi mudah diraih

Namun bila hati keruh

Batin selalu gemuruh seakan dikejar musuh

dengan Allah kian jauh

Bila hati kian suci

Tak ada yang tersakiti

Pribadi menawan hati ciri mukmin sejati

Namun bila hati busuk pikiran jahat merasuk

akhlak kian terpuruk Jadi makhluk terkutuk

Bila hati kian lapang

Hidup sempit terasa senang

Walau kesulitan datang

Dihadapi dengan tenang

Tapi bila hati sempit

Segalanya jadi rumit

Seakan terus menghimpit

Lahir batin terasa sakit<sup>57</sup>

Semakin bening hati, semakin peka terhadap ladang amal. Semakin mudah berbuat kebaikan. Ketahuilah rezeki terbesar itu bukanlah sesuatu yang didapatkan, melainkan amal yang dilakukan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati, Op.Cit.h.xv*

<sup>58</sup> Abdullah Gymnastiar, *30 Hari Menjemput Berkah*, (Bandung: Khas MQ, 2005), Cet II, h.

Hati yang bersih adalah hati yang terbebas dari syirik, dengki, dendam, kikir, sombong, cinta dunia, dan jabatan. Ia terbebas dari segala penyakit yang dapat menjauhkannya dari Allah, terbebas dari segala *syubhat* yang dapat menghalangi kebaikannya, dan terbebas dari nafsu yang bisa menghambat urusannya. Juga terbebas dari keinginan yang mampu merintangi tujuannya, dan terbebas dari segala penghalang yang merintanginya dari Allah.<sup>59</sup>

#### KIAT MANAJEMEN QALBU

7B

Beribadah dengan benar

Berakhlak baik

Belajar tiada henti

Bekerja keras dengan cerdas dan ikhlas

Besahaja dalam hidup

Bantu sesama

Bersih hati selalu

3 M

Mulai dari diri sendiri

Mulai dari hal yang kecil

Mulai saat ini.

Dapat di mengerti dengan kiat-kiat yang di susun oleh Aa Gym ini dapat menjadikan dasar mengelola hati yang bisa di terapkan sejak dini atau masih muda, karena, kiat-kiat yang di konsepkkan masih dasar dan tidak berat apabila di terapkan. Sebab masih menyangkut dengan kehidupan sehari-hari pada kehidupan masa remaja saat ini.

## **B. Pendidikan Akhlak**

### **1. Pengertian Pendidikan akhlak**

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25.

Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dengan memberinya awalan ‘pen’ dan akhiran ‘an’, mengandung arti ‘perbuatan’ (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogik*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti ‘pendidikan’.<sup>61</sup>

a. Istilah *al-Tarbiyah*

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.<sup>62</sup>

Uraian di atas, secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai ‘pendidik’ seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan yang dikandung dalam term *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1) memelihara dan menjaga *fitrah* anak didik menjelang dewasa (*baligh*), (2) mengembangkan

<sup>61</sup> Ramanyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mutiara, 2014), cet. 1, h. 1.

<sup>62</sup> Samsul Nizar, *Op. Cit.*, h. 25-26.

seluruh potensi menuju kesempurnaan, (3) mengarahkan seluruh *fitrah* menuju kesempurnaan, (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>63</sup>

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* terlalu luas untuk mengungkapkan hakikat dan perasionalisasi pendidikan Islam. Sebab kata *al-tarbiyah* yang memiliki arti pengasuhan, pemeliharaan, dan juga digunakan untuk melatih dan melatih dan memelihara binatang atau makhluk Allah lain.

b. Istilah *al-ta'lim*

*Ta'lim* merupakan kata benda buatan (*masdar*) yang berasal dari akar kata '*allama*, yang artinya pengajaran, mengajar, menjadikan yakin dan mengetahui.<sup>64</sup>

*Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Dan merupakan suatu proses yang terus menerus diusahakan manusia semenjak lahir. Sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.<sup>65</sup> Muhammad Rasyid Ridha, mengartikan *ta'lim* dengan: “Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Dan proses transmisi itu dilakukan secara bertahap.

<sup>63</sup> *Ibid.* h. 26.

<sup>64</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 44

<sup>65</sup> *Ibid.* h. 17-18.



c. Istilah *al-ta'dib*

Kata *ta'dib* secara *etimologis* adalah bentuk *masdar* yang berasal dari akar kata *addaba*, yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.<sup>66</sup> Menurut Muhammad an-Naquib al-Attas, *Ta'dib* mengandung tiga unsur: pembangunan iman, ilmu dan amal. Dan beliau menekankan pada pembinaan tatakrama, sopan santun, adab dan semacamnya, atau secara tegas pada akhlak terpuji.<sup>67</sup>

Istilah *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*, bila ditinjau dari penekannannya terdapat titik perbedaan satu sama lain, namun apabila ditilik dari unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungannya yang saling mengikat satu sama lain yakni dalam hal memelihara dan mendidik anak. Dalam *ta'dib*, titik tekannya adalah pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik.

Konsep *al-tarbiyah*, titik tekannya difokuskan pada bimbingan anak supaya berdaya (punya potensi) dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna. Yaitu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan pemupukan akhlak yakni pengalaman ilmu

<sup>66</sup> Ridwan Nasir, *Op. Cit.*, h. 19.

<sup>67</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 140-141.

yang benar dalam mendidik pribadi.

Kalau *ta'lim*, titik tekannya ada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah kepada anak. *Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik.<sup>68</sup>

Dapat di pahami keterkaitan antara *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* mengacu dalam pengertian pendidikan, karena dari istilah tersebut dalam penekannya titik perbedaan satu sama lain, namun apabila diteliti dari unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungannya yang saling mengikat satu sama lain yakni dalam hal memelihara dan mendidik anak..

Menurut Mcleod. Pendidikan dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elite to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>69</sup>

Menurut Redja mudyaharjo, definisi pendidikan dalam Undang-Undang Nomor RI nomor 14 tahun 2005 dinyatakan tersurat pada pasal 1

<sup>68</sup> Ridwan Nasir, *Op. Cit.*, h. 53.

<sup>69</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*, (Bandung. PT. Remaja Rosda karya, 2008) h.10

ayat (1). Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan Negara.<sup>70</sup>

Selanjutnya pengertian akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, adat, tabiat, atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>71</sup>

Dari sudut kebahasaan, akhlak bersal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitif*) dari kata *akhlaqa*. *Yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if alan* yang berarti *al-sajiyan* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan. Tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).<sup>72</sup>

Pengertian akhlak secara istilah. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk, melakukan

<sup>70</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdyakarya, 2006), h.55

<sup>71</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, jakarta, PT. Bumi Aksara: 2004),h.198.

<sup>72</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009),h.1

Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitanya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* pencipta dan *makhluk* (yang di ciptakan), Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk manusia dengan khaliq (Allah) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا ۖ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ أَسْوَةٌ كَثِيرًا ۖ ٢١

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(Q.S. Al-Azab ayat 21)<sup>74</sup>

Dalam ayat diatas Allah SWT sudah menegaskan bahwa nabi Muhammad Saw, mempunyai akhlak yang agung , hal ini menjadikan syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya

<sup>74</sup> Departemen Agama, *Op.Cit*,h.420

sendiri sudah baik akhlaknya.<sup>75</sup>

Akhlak baik ternyata menjadi sesuatu yang begitu mahal dan dirindukan. Rahasia risalah Nabi adalah akhlak. Rasulullah ﷺ. Di utus kemuka bumi ini untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Rasul. adalah suri tauladan kemuliaan akhlak, jika di tanya seperti apa akhlak beliau” Aisyah menjawab yaitu seperti Al-Qur’an. Orang yang paling kuat dan sempurna imannya yaitu orang yang paling baik akhlaknya, jadi definisi akhlak secara sederhana yaitu akhlak kita akan terlihat ketika merespon suatu masalah, akhlak kita kan terlihat dari cara kita merespon nikmat, musibah, pujian, ataupun cacian. Akhlak kita pun akan tampak ketika kita memiliki sesuatu atau tidak memiliki apa-apa, akhlak kita pun terlihat ketika sakit, takut dan lainya.<sup>76</sup>

Ciri yang dapat di ketahui dari orang yang berakhlak baik adalah berani melihat kekurangannya sendiri. Allah mengatur rambu-rambu kehidupan yang harus kita taati. Semuanya diajarkan melalui Rasulnya. Termasuk pelajaran tentang akhlak pergaulan antara kaum Adam dan Hawa, pria dan wanita di ciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> .Deden Makbullah. *Op.Cit*, h .139.

<sup>76</sup> Abdullah Gymnastiar, *Bangkit manajemen Qalbu untuk Meraih sukses 7B*,( Bandung: MQ Khas ,2006), h.35

<sup>77</sup> *Ibid*,h. 38-40.

Akhlak seseorang akan terlihat dari perbutaan yang ia dilahirkan, akhlak terlahir secara alamiah, bukan di buat-buat atau hasil rekayasa. Hasil proses kajian ilmu yang panjang, didikan keimanan oleh Allah, dan ketabahan dari diri untuk berbenah, kan membuat seseorang berperilaku indah.

Pendidikan akhlak adalah suatu bimbingan mengenai dasa-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat. Ingat bersanadr meminta perrtolongan dan berserah diri kepada Allah maka ia akan memiliki potensi dan respon ysg instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuian, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.<sup>78</sup>

Atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani, rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang natinya dapat di aktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan tingkah laku berfikir adab berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, dimana dapat menghasilkn

---

<sup>78</sup> Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik Dan Konteporer*,(Fakultas Tarbiyah Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),h.63



perbuatan atau pengalaman dengan mudah dimana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus merenungkan dan disengaja atau adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan penaruh yang indah dan perbuatan itu harus konta (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Pada dasarnya ada dua aspek kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan akhlak, yaitu:

- a. Membimbing hati nurani manusia(peserta didik) agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkeseinambungan. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari semula egosentris menjadi altruis.
- b. Memupuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai serta sifat positif kedalam pribadi peserta didik dan bersama dengan upaya pemupukan nilai positif ini, pendidikan akhlak berupaya mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat dan nilai buruk.<sup>79</sup>

Dengan itu titik tekan pendidikan akhlak adalah mengembangkan potensi positif dan kreatif dari peserta didik agar menjadi manusia baik. Baik menurut pandangan manusia dan terlebih menurut pandangan Allah.

---

<sup>79</sup> Juwariyah, *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Al Quran* (Yogyakarta, Teras : 2010),h. 13

## 2. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

### a. Akhlak Baik

Akhlak baik (*Akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.<sup>80</sup>

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhamad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

### b. Akhlak Tercela

Adapun Akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlakul Mudzmunah*)

---

<sup>80</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*(Bogor, Ghalia Indonesia :2005),h.115.

adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain.

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan dengan hal tersebut, Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi;<sup>81</sup>

- 1) Kenakalan ringan Misalnya: keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.

---

<sup>81</sup> Zakiyah Daradjat, *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), h.10

2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

3) Kenakaan berat Misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlaq kepada lima lima bagian:

- a. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al fardhiyah*). Terdiri dari (a) yang diperintahkan (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawhi*), (c) yang dibolehkan (*al mubahat*) dan (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al idhthihar*).
- b. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al usariyah*). Terdiri dari (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al ushul wa al-furu*) (b) kewajiban suami isteri (*wajibat baina al- azwaj*) dan (c) kewajiban karim kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).
- c. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlhlaq al-ujitmaiyyah*) terdiri dari (a) yang dilarang (*al-mahzhurat*), (b) yang diperintahkan (*al-awamir*), (c) kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)
- d. Akhlak Bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah bainah ar-ra'is wa as-sya'b*), dan (b) hubungan luar negeri (*al-alaqaat al-kharijiyyah*).
- e. Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap

Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*).<sup>82</sup>

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draz diatas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertical dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.

Berangkat dari sistematika diatas dengan sedikit modifikasi penulis membagi pembahasan akhlak dalam buku ini menjadi :

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap Rasulillah SAW
- c. Akhlak pribadi
- d. Akhlak dalam keluarga
- e. Akhlak bermasyarakat
- f. Akhlak bernegara.

#### **4. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa yang tanggung jawab

---

<sup>82</sup> Ilyas Hunayar, Kuliah Akhlak,(Yogyakarta, Lembaga Pengkajiandan Pengalaman Islam(LPPI): 2001).h. 5-7

kemasyarakatan dan bangsa.<sup>83</sup> Ini merupakan salah satu dasar dan tujuan dari pendidikan nasional yang seharusnya menjadi acuan bangsa Indonesia.

Memperhatikan masalah-masalah Pendidikan akhlak seperti juga memperhatikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu. Seorang anak kecil membutuhkan fisik yang kuat, akal yang kuat dan akhlak yang tinggi, sehingga ia dapat mengurus dirinya, berfikir sendiri, mencari hakekat, berkata benar, membela kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, mau mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan bersama, berpegang pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat yang tercela.

Fenomena yang kita saksikan bersama, pendidikan hingga kini masih belum menunjukkan hasil yang di harapkan sesuai dengan landasan dan tujuan dari pendidikan itu. Membentuk manusia cerdas yang diimbangi dengan nilai keimanan, taqwaan dan berbudi pekerti luhur, belum dapat terwujud. Gejala kemerosotan nilai-nilai akhlak dan moral dikalangan masyarakat sudah mulai luntur dan meresahkan. Sikap saling tolong-menolong, kejujuran, keadilan dan kasih sayang tinggal slogan belaka.

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak. Tujuan merupakan

---

<sup>83</sup> Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, ( Jakarta, Rienika Cipta:1995),h.163



landasan berpijak, sebagai sumber yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlaknya secara baik.

Tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan kepada Allah Tuhan yang menciptakan kita. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan akhlak adalah untuk memperbaiki pribadi muslim sehingga terbiasa melaksanakan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya adapun perbaikan yang dimaksud disini adalah: segala sesuatu dengan apa yang di terangkan oleh Al-Qur'an surat Al-ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولٍ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا ۖ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ ۖ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS.Al-Ahzab :21)<sup>84</sup>*

Dari ayat diatas satu sumber tauladan adalah perilaku Rasulullah SAW yang mana kehadirannya di bumi adalah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Adapun tujuan pengajaran akhlak secara spesifik menurut Tho'ha adalah:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>84</sup> Departemen Agama AlQuran Dan Terjemah. *Op. Cit*, h.398

f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.<sup>85</sup>

Maka dapat di pahami secara ringkas gambaran tentang tujuan-tujuan pendidikan akhlak dalam Islam. Peran akhlak Islam ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang mulia di sisi Alloh.

Secara garis besar, pendidikan akhlak dalam Islam ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah. Disamping itu, pendidikan akhlak juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia yang menerapkan ke dalam akhlak.

## 5. Fungsi Akhlak

Semua manusia pasti merasa senang dengan perilaku baik. Dengan berbagai macam manusia di dunia didalam dirinya pasti terdapat sifat kejelekan dan kebaikan, bahkan oleh orang jahat sekalipun. Tapi iman adalah sumber dari semua kebaikan. Yakni kebaikan yang hakiki bukan kebaikan yang palsu. Orang akan sangat senag jika hidupnya bedampingan dengan orang-orang beriman. Namun sesungguhnya kenikmatan hidup

---

<sup>85</sup> Nurotun Mumtahanan, *Inovasi Pendidikan Akhlak Berbasis Manajemen Qalbu*. Jurnal STAI Al Hikamah Tuban, Volume 1, Nomer 2 September 2011.h,131

bukan hanya dinikmati oleh mereka yang hidup bersamanya. Pelakunya sendiri akan merasakan kenikmatan yang sama, bahkan lebih mendalam.

Menurut Wahid Ahmadi, akhlak memiliki manfaat dan peran tersendiri dalam kehidupan orang muslim, baik bagi orang lain maupun bagi orang dirinyaa sendiri., juga bagi masyarakat luas.<sup>86</sup> Disini akan di uraikan tentang manfaat akhlak:<sup>87</sup>

a. Akhlak bukti nyata keimanan

Iman dan taqwa adalah masalah hati jadi bagai mana proses taqwa seseorang sulit untuk di jelaskan dan diungkap, dan seseorang tidak bisa memaksakan ketaqwaan kepada orang lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman Nabi Muhammad SAW:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ٥٦

*Artinya : Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk(QS Al Qasas:56)<sup>88</sup>*

Dapat di mengerti bahwa ke imanan dan ketaqwaan manusia itu dari Allah karena nikmat yang aling indah adalah nikmat keimana

<sup>86</sup> Ahmad Wahid, *Risalah Akhlak perilaku Muslim Modern*,(Solo, Era Internasional:2004),h.22-40)

<sup>87</sup> Nurohman Mumtahanah, *Op.Cit*,h.131.

<sup>88</sup> Departemen Agama AlQuran Dan Terjemah.*Op.Cit*,h. 393.

yang sudah tertanam di jiwa manusia, karna Allah akan memberikan keimana kepada hamba pilihan yaitu orang di beri petunjuk oleh Allah.

b. Akhlak hiasan untuk orang yang beriman

Secara materi manusia hanyalah seongkok tulang dan daging yang dibungkus kulit, kaki dan tangan bisa bergerak secara leluasa, bisa berjalan, bisa memegang, sekali waktu bahkan memukul. Manusia memiliki mata yang bisa melihat yang bisa ditutupkan dan dibuka, memiliki mulut untuk mengeluarkan bunyi dan telinga untuk mendengar. Subhanallah sungguh tubuh manusia diciptakan Allah terasa mencerminkan kesempurnaan sebuah ciptaan yang sangat berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang apalagi tumbuhan, sebagai firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

*Artinya: sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS At-tin :04)*<sup>89</sup>

Rangkaian tubuh manusia yang sempurna itu, antara yang satu dengan yang lain berbeda pada tingkat keserasiannya. Semua manusia diciptakan berbeda-beda yang cantik ada yang jelek atau lain, tapi semua itu ada artinya jika hatinya tanpa dihiasi dengan akhlak yang baik.

<sup>89</sup> Departemen Agama AlQuran Dan Terjemah. *Op. Cit.* h.567

c. Akhlak amalan yang paling berat timbangannya

Banyak berbagai macam amalan yang dilakukan orang beriman. Dalam rangka bermunajat kepada Allah SWT ia sholat wajib lima waktu. Kurang puas dengan amalan wajib maka sholat sunnah pun dilakukan, bersedekah, kepada fakir miskin, menjalankan ibadah puasa dan banyak lagi yang dilakukan oleh orang yang beriman, namun perlu diketahui bahwa salah satu amalan manusia yang paling mulia di hadapan Allah dan paling berat adalah akhlak.

d. Akhlak mulia dalam segenap simbol yang mulia

Kebaikan itu ada berbagai macam warna dan bentuk, ada kebaikan yang berbiaya mahal, namun ada pula yang bahkan tanpa biaya. Karena tidak hanya dilakukan karena ingin dipuji atau melihatkan harta yang dia punya. Karena harta yang kita miliki hanya titipan dipuji atau melihatkan harta yang dia punya. Karena harta yang kita miliki hanya titipan Allah semata. Maka kita harus pintar-pintar untuk membelanjakannya.

e. Akhlak adalah pilar tegaknya masyarakat yang didam-idamkan

Banyak atau sering kita menjumpai senyum yang ternyata hanya basa-basi, sering juga kita melihat orang membantu sekedar untuk mendapat simpati orang lain. Inilah yang sering membuat kehidupan masyarakat penuh dengan curiga, emosi, mudah tersulut, sikap individualis, acuh tak acuh antar tetangga tidak saling



mengenal. Watak inilah yang membuat kehidupan masyarakat tidak berwarna dengan semangat dan kebersamaan.

Apabila masyarakat diisi dengan senyuman dan ramah tamah yang tulus, sapa hangat tetangga, ulur tangan dan empati, mengucapkan salam maka masyarakat ini pasti akan menuai berkah dalam kehidupannya. Dengan perilaku terpuji inilah maka hubungan antar individu di tengah masyarakat akan terjalin baik. Dengan ini pula maka beragam watak negatif yang hendak menghancurkan pilar-pilar masyarakat tidak mendapat tempat, sedangkan pahala Allah di akhirat nanti berupa surga tela menanti,

f. Akhlak adalah tujuan akhir diturunkan Islam.

Jika kita bertanya kepada seseorang mengapa dia beribadah maka jawaban pasti bermacam-macam. Ada yang menjawab untuk memenuhi perintah Allah, untuk menenangkan jiwa, untuk membangun kepribadian dan membersihkan jiwa. Jawaban itu benar semua, namun jawaban terakhirlah yang menunjukkan kematangan pemahaman, sehingga ia bisa merasakan bahwa ibadah memang bukan sekadar memenuhi kewajiban, namun lebih dari itu adalah media untuk mengelola dan mengasah jiwa. Sebagai mana firman Allah

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

*Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung(QS Al Qalam:4)<sup>90</sup>*

Dikatakan bahwa di dalam Al Quran bahwa manusia yang baik yaitu yang baik akhlaknya dan berbudi pekerti.



---

<sup>90</sup> Departemen Agama AlQuran Dan Terjemah.*Op. Cit.* h 564

### BAB III

#### BIOGRAFI( AA GYM )ABDULLAH GYMNASTIAR

##### A. Nama, Kelahiran dan Pendidikan Aa Gym

Aa Gym, panggilan akrab KH. Abdullah Gymnastiar. Lahir di Bandung pada tanggal 29 Januari 1962 dari pasangan Letkol H. Engkus Kuswara dan Hj. Yeti Rohayati. Dididik dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang religius dan disiplin tinggi.<sup>1</sup> Meskipun religius, metode pendidikan agama yang ditanamkan orang tuanya seperti yang diterapkan keluarga lain pada umumnya. Akan tetapi, disiplin ketat namun demokratis sudah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pola hidup sejak kecil, terutama berkaitan dengan kedisiplinan.<sup>2</sup>

Sebagai putra seorang tentara, Aagym pernah di amahkan menjadi Komandan Resimen Mahasiswa (Menwa) Akademik Teknik Jendral Ahmad Yani, Bandung. “Di sini, kepanduan namanya. Disiplin tidak harus berbentuk militerisasi, menegakkan kekerasan tanpa kekerasan. Tidak ada kekuatan tanpa disiplin, “kata Aa Gym seperti dikutip harian *Kompas* (22/06/2000). Ternyata, kekuatan semacam itulah yang membuat dirinya dan adik-adiknya memiliki rasa percaya diri, mampu hidup prihatin, pantang menyerah, dan kental rasa kesetiakawanan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Badiatul Roziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), Cet. 2, h. 835.

<sup>2</sup> Hernowo & M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daruut tauhid*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), cet. 8, h. 20.

<sup>3</sup> *Ibid.* h.21

Aa Gym memiliki tiga orang adik, dua lelaki dan satu perempuan Sejak kecil Aa Gym dan adik-adiknya dididik kedisiplinan oleh kedua orang tuanya dan dilatih untuk memegang kesetia kawanannya, sehingga merasa berat jika berpisah dengan saudaranya, tidak hanya secara fisik namun juga secara batin.

Aa Gym tidak rela apabila adik-adiknya tidak memiliki rumah ataupun kendaraan. Walaupun demikian, adik-adiknya sangat menjaga harga diri masing-masing dan tidak berani meminta, sebab harga diri menjadi hal yang sangat ditekankan dalam menjalani hidup.<sup>4</sup>

Nama asli Aa Gym adalah Yan Gymnastiar. Pada tahun 1987 saat naik haji, Imam Masjidil haram menambahkan nama Abdullah. Aa Gym bertambah senang karena namanya lebih Islami katanya.<sup>5</sup>

Aa Gym merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayahnya memberi nama Yan Gymnastiar diambil dari Januari sebagai bulan kelahiran. Nama belakang Gymnastiar yang unik diambil dari kata Gymnastic (senam) sebab ayah Aa Gym waktu itu memang senang dengan olahraga senam. Aa Gym senang sekali dengan nama ini karena antik dan tidak ada yang menyerupai meskipun banyak yang salah dan susah menyebutkannya. Tetapi sekarang, banyak yang memanggil Aa Gym. Dalam bahasa Sunda berarti kakak. Panggilan ini terdengar lebih ringan dan lebih akrab bagi Aa Gym.<sup>6</sup> Karena sebagian jemaahnya adalah kaula muda.

---

<sup>4</sup> Badiatul Roziqin, *Op.Cit.*, h. 8-9.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 85.

<sup>6</sup> Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya: Sebuah Qolbugrafi*, (Bandung: Khas MQ, 2006), Cet. 6, h. 2.

Pada masa mudanya, selain menuntut ilmu dan aktif berorganisasi, juga memiliki kegemaran berdagang dan mempelopori membuat stiker- stiker bersablon yang menunjukkan kekuatan atau keindahan Islam.<sup>7</sup> Karena sejak kecil sudah menyukai berjualan, saat ada acara kegiatan sekolah, Aa Gym selalu menyempatkan diri untuk berjualan. Kebiasaan ini memiliki manfaat untuk mengasah jiwa bisnisnya. Ketika belajar di SMA 5, Aa Gym tidak meninggalkan kesukaannya untuk berjualan, pernah juga membuka taman bacaan dan mengkreditkan kaos ke teman-temannya.<sup>8</sup>

Aa Gym menyelesaikan program sarjana muda di Unjani walaupun belum mengikuti ujian Negara, sehingga tidak berhak menyandang gelar apapun. Bahkan, sampai saat ini ijazahnya belum diambil dari kampus, sesudah itu ada upaya untuk melanjutkan kuliah sampai S1 karena ada dorongan dari teman-teman dan beberapa dosen yang baik hati.<sup>9</sup>

Kegiatan kuliah diikuti, tetapi setelah menelusuri hati, ternyata sekedar untuk mencari status saja, dan hal ini tidak cukup kuat untuk memotivasi menyelesaikan kuliah.<sup>10</sup> Dapat diambil hikmahnya untuk memotivasi orang yang belum dan tidak punya gelar agar tetap optimis untuk maju dan sukses.

Semasa Aa Gym masih kuliah, pagi-pagi harus berjualan roti yang dijual dengan menggunakan ransel dan dibawanya dengan menggunakan sepeda.

---

<sup>7</sup> Hernowo & M. Deden Ridwan, *Op.Cit.*, h.9.

<sup>8</sup> Badiatul Roziqin, *Op.Cit.*, h. 9.

<sup>9</sup> Abdullah Gymnastiar, *Op.Cit.*, h. 19.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 19.

Siang harinya memberikan les kepada anak-anak SMA. Waktu itu materi yang diberikan adalah matematika dan bahasa Inggris. Dengan memberikan les ini, bisa ikut belajar meningkatkan kemampuan dibidang yang diajarkan. Pada sore harinya, membantu membungkusi kacang untuk menambah pemasukan. Seluruh hasil kerjanya itu akhirnya membuahkan sesuatu, kemudian dapat membeli mobil angkutan umum, kadang menjadi sopir angkutan kota. Bila ada acara wisuda Aa Gym tidak lupa berjualan baterai film. Selain itu, Aa Gym juga pernah mengamen yang tujuan sebenarnya tidak untuk mencari uang melainkan ingin berlatih berhadapan dengan orang lain.<sup>11</sup> Itulah masa muda penuh arti, perjuangan pantang menyerah dan kesia-siaan.

## **B. Pengalaman Spiritual Aa Gym**

Guru pertama kali bagi Aa Gym adalah adiknya sendiri yang mengalami lumpuh sejak kecil. Setelah menyelesaikan kuliahnya, Aa Gym kembali ke rumah orang tuanya dan sekamar dengan adik ketiganya. Adik Aa Gym ini bernama Agung Gun Martin. Lahir tanggal 10 Maret 1966 dalam keadaan normal. Namun, lambat laun tubuhnya semakin melemah, bahkan menjadi lumpuh.<sup>12</sup> Sewaktu kecil adiknya diambil sum-sum tulang belakang. Sejak itu, adiknya mulai sering sakit, yang menurut istilah dokter disebut *progresif*. Upaya penyembuhan dilakukan dengan berbagai cara dan sangat menguras biaya, waktu, dan tenaga. Walaupun demikian, orang tuanya sangat

---

<sup>11</sup> Badriatul Roziqin, *Op. Cit.*, h. 9.

<sup>12</sup> Abdullah Gymnastiar, *Op. Cit.*, h. 22



bersungguh-sungguh sehingga bisa dipahami jika perekonomian keluarga tidak begitu melimpah.<sup>13</sup>

Pada waktu SMA tubuh adiknya mulai kaku. Tetapi, adiknya tetap berjuang menyelesaikan sekolahnya sehingga diterima kuliah di Fakultas Ekonomi Unpad. Walaupun untuk kuliah saja harus menggendongnya secara bergiliran.<sup>14</sup>

Sosok Agung Gun Martin sangat berpengaruh bagi kehidupan Dai kondang yang pernah mengisi indahnya kebersamaan di salah satu stasiun televisi. “ Saya dapat pelajaran membuka hati dari adik laki-laki saya yang lumpuh seluruh tubuhnya dalam menghadapi maut,” tutur Aa Gym seperti yang dikutip harian *Republika* (07/05/2000). Aa Gym tidak bisa melupakan saat-saat bersama adiknya yang mengalami kelumpuhan total. Suatu saat, Aa Gym pernah bertanya kepada adiknya, “Mengapa sudah tidak berdaya masih terus kuliah.” Adiknya menjawab, “Kalau orang lain badannya bisa berjuang, mudah-mudahan keinginan saya untuk terus kuliah bisa menjadi ibadah.”<sup>15</sup>

Menurut adiknya belajar adalah ibadah, karena adiknya merasa apakah masih ada umur atau tidak untuk menyelesaikan kuliahnya. Akan tetapi, adiknya berusaha sekuat tenaga sebagai wujud rasa syukur pada Allah. Pelajaran lain yang diperoleh dari adiknya adalah tidak pernah mengeluh. Aa

---

<sup>13</sup> Ibid,h.22

<sup>14</sup> Hernowo & M. Deden Ridwan, *Op.Cit.*, h. 20-21.

<sup>15</sup> Abdullah Gymnastiar, *Op. Cit.*, h. 22

Gym sangat ingat bagaimana adiknya berkata, “Kalau orang lain punya bekal untuk pulang dengan berbuat sesuatu, saya ingin mengumpulkan bekal dengan sabar.”<sup>16</sup>

Tinggal sekamar dengan adiknya yang lumpuh itu, membuat mata hati Aa Gym semakin terbuka untuk menyadari kekurangan diri. Walau sudah lumpuh separuh badan, adiknya tetap berusaha untuk shalat malam (tahajjud). Sementara Aa Gym yang masih tegap dan kuat lebih menyukai tidur pulas. Setiap memiliki uang adiknya lebih menyukai untuk menyedekahkan. Adiknya seperti yang tidak takut miskin. Sementara Aa Gym lebih suka mengumpulkannya untuk modal. Senyum, keramahan, kesabaran, serta kegigihan membuat semua prestasi yang diraihinya terasa tidak berarti.<sup>17</sup>

Disinilah, Aa Gym seperti menjumpai kehidupan yang lain daripada yang lain. dibalik segala kelemahannya sebagai manusia, Aa Gym melihat adiknya itu sebagai orang hebat. Di antara semua keluarga, adiknya yang cacat itu paling shaleh. Pemahaman agamanya terbaik di antara keluarganya. Dan yang paling mengherankan Aa Gym, adiknya memiliki keahlian berbicara yang baik.<sup>18</sup>

Aa Gym bisa mengetahui sumber kekuatan dari adiknya ini sesudah Agung menasehatinya “Aa, sehebat apapun Aa memiliki apa saja, ada satu hal yang tidak akan pernah Aa memiliki yaitu ketenangan batin bila Aa tidak

---

<sup>16</sup> Hernowo & M. Deden Ridwan, *Op.Cit.*, h.21.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 22-24.

<sup>18</sup> Badriatul Roziqin, *Op. Cit.*, h. 9-10.

mengenal dan bersungguh-sungguh taat kepada Allah. Dan sehebat apapun prestasi Aa, tidak akan mencapai kemuliaan hakiki, sebelum Aa mengenal dan bersungguh-sungguh meniru akhlak Nabi Muhammad ﷺ. Nasehat sederhana, namun, jadi pembakar semangat dalam menuntut ilmu dan memperbaiki diri.<sup>19</sup>

Adiknya adalah guru Aa Gym yang pertama. Guru pertama Aa Gym ini adalah seorang yang cacat, yang lumpuh, yang matanya juling, yang telinganya hampir tuli, yang tidak bergerak,: ”Lalu bagaimana mungkin saya meremehkan orang lain bila guru saya sendiri lebih muda dari saya dan seorang yang tidak berdaya, Ini merupakan pelajaran yang teramat berharga dari Allah,” demikian kata Aa Gym.<sup>20</sup>

Dari pengalaman berinteraksi dengan adiknya yang merupakan guru pertamanya, Aa Gym kemudian bertekad mencari guru-guru yang lain. diantara guru-guru yang telah memberikan bimbingan kepadanya dalam ilmu agama adalah KH. Djunaidi, KH. Choer Effendi, dan KH. Tasdikin. Aa Gym juga banyak menimba ilmu dengan istri tercintanya, Teh Nini.<sup>21</sup> Dalam lingkungan keluarga, Aa Gym tampak berusaha menciptakan suasana yang harmonis agar istri serta anak-anaknya dapat mengoreksi dirinya, seminggu sekali biasanya mengumpulkan seluruh anggota keluarganya dan diminta

---

<sup>19</sup> Abdullah Gymnastiar, *Op. Cit.*, h. 24.

<sup>20</sup> Badriatul Roziqin, *Op. Cit.*, h. 10.

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 10.

“menilai” dirinya. Kebiasaan positif semacam ini harus di pupuk agar membuat dirinya tidak anti kritik. “Saya mencoba membuat diri saya terbuka, karena diri saya membutuhkan kritik untuk memperbaiki diri saya,” ungkapnya dalam suatu wawancara.<sup>22</sup>

Aa Gym berusaha proses penelitian dirinya juga dilakukan kepada kalangan santri, dan tetangga yang sehari-hari dekat dengan kehidupannya. Semua diminta agar terus-menerus mengoreksi dirinya sehingga dapat menerima kritikan tanpa kedongkolan atau kejengkelan, maka perkembangan kemampuan dirinya akan semakin membaik hari ke hari. Inilah, akar-akar kultural yang memberikan pengaruh fundamental dan bisa tampil menjadi sosok Kyai masa depan yang bersifat terbuka dan moderat seperti sekarang ini.<sup>23</sup>

Latar belakang pendidikan Aa Gym, apabila dikaitkan dengan posisinya sekarang, kelihatan sangat unik. Diawali di SD Sukarasa III Bandung, SMP 12 Bandung, kemudian dilanjutkan kuliah selama setahun di pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan (PAAP) Unpad, terakhir, di Akademik Teknik Jendral Ahmad Yani (sekarang Universitas Jendral Ahmad Yani). Sejak 1990, Aa Gym diamanahkan oleh jamaahnya sebagai ketua yayasan Daarut Tauhid Bandung. Dari sini terlihat, sosok Aa Gym sebenarnya tidak dibesarkan

---

<sup>22</sup> Hernowo & M. Deden Ridwan, *Op.Cit.*, h. 22.

<sup>23</sup> *Ibid*,h.11.

atau dididik di lingkungan pesantren yang ketat terutama pesantren tradisional.<sup>24</sup>

Dalam kaitan ini Aa Gym mengakui ada hal-hal yang tidak bisa dalam pelajaran hidupnya. “Secara syariat, sulit diukur bagaimana saya sampai bisa menjadi seperti sekarang ini,” ujarnya. Akan tetapi Aa Gym merasakan sendiri bagaimana Allah seolah-olah telah mempersiapkan dirinya untuk menjadi pejuang di jalan-Nya. Dengan hati-hati dan tawadhu, Aa Gym menuturkan pencarian jati dirinya yang diwarnai beberapa peristiwa “aneh”, yang mungkin hanya bisa disimak lewat pendekatan imani. Untuk lebih jelasnya, di sini dikutip seperti ditulis oleh harian *pikiran rakyat* secara panjang pengalaman spirituannya.<sup>25</sup>

Bermula dari sebuah pengalaman langka: nyaris sekeluarga, ibu, adik, dan dirinya sendiri pada suatu ketika dalam tidur mereka secara bergiliran bermimpi bertemu Rasulallah ﷺ sang ibu bermimpi mendapati Rasulallah sedang mencari-cari seseorang pada malam lain, giliran salah seorang adiknya bermimpi Rasulallah mendatangi rumah keluarganya, ketika itu ayahnya langsung menyuruh Aa Gym, “Gym, ayolah temani Rosul.” Ketika ditemui, ternyata Rosul menyuruh Aa Gym untuk menyeru orang mendirikan sholat. Beberapa malam setelah itu, Aa Gym memimpikan hal yang sama. Dalam mimpinya Aa Gym sempat ikut sholat dengan Rasulallah dan keempat sahabat: Abu Bakar, Umar, Utsaman, dan Ali. Aa Gym berdiri di

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h.22-23.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h.23.

samping Sayyidina Ali, sementara Rasulullah bertindak sebagai imam. Namun, sebelum mimpi ini, terlebih dahulu Aa Gym bermimpi didatangi orang tua berjubah putih bersih yang kemudian mencuci mukanya dengan ekor bulu merak yang disaputi madu. Setelah itu, orang tua tersebut berkata bahwa, insya Allah, kelak Aa Gym akan menjadi orang yang mulia. Aa Gym mengakui sulit melupakan mimpi yang terakhir ini.<sup>26</sup>

Sebetulnya mimpinya itu bukan hal yang sangat penting karena mungkin benar mungkin tidak. Walaupun ada Hadits yang menyatakan mimpi bertemu Rasul dipastikan kebenarannya, bagi Aa Gym yang lebih penting adalah bagaimana sesudah itu terus belajar dan meniru kehidupan Rasul. Aa Gym khawatir mimpi ini dilebih-lebihkan sehingga menimbulkan salah persepsi. Bagi Aa Gym yang terpenting dari sebuah mimpi adalah penyemangat bagi orang untuk belajar memperbaiki diri.<sup>27</sup>

Setelah peristiwa ini, Aa Gym merasa mengalami guncangan batin. Rasa takutnya akan berbuat dosa membuat Aa Gym berperilaku aneh di mata orang lain. Semangat untuk menjalankan sholat tepat waktu, bahkan malam harinya rasanya ingin selalu bertahajud. Hatinya bersedih bila waktu pagi tiba bahkan sampai menangis. Bila adzan berkumandang atau ketika disebut nama Allah, hatinya bergetar. Aa Gym sering menangis kalau ada orang

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.24.

<sup>27</sup> Abdullah Gymnastiar, *op. cit.*, h. 26.



yang sibuk menyebut Allah.<sup>28</sup> Rasanya hatinya menjadi cemburu. Melihat tingkah lakunya ini, orang tuanya menyuruhnya untuk pergi ke psikiater.

Tahun 1987 adalah tahun yang signifikan bagi perjalanan ruhani Aa Gym. Dengan uang tabungan dan tambahan dari orang tua, Aa Gym berangkat haji bersama ibu untuk pertama kali.<sup>29</sup>

Dapat kita teladani bahwa saat kita ingin merasakan seperti bertemu Rasulullah ﷺ walaupun hanya dalam mimpi, maka hati kita harus bersih, selalu taat kepada perintah Allah dan menunaikan sunahnya.

### C. Pesantren Daarut Tauhiid (DT)

Daarut Tauhid adalah sebuah fenomena yang mengkolaborasikan kekuatan dzikir, fikir, dan ikhtiar menjadi teladan serta bermanfaat bagi umat. Pesantren Daarut Tauhiid (DT) merupakan miniatur realita bagaimana Islam bisa menjadi solusi bagi lingkungannya. Dalam hal ini, orang ingin mengetahui indahnya Islam, produktifnya seorang Muslim, atau Islam *rahmatan lil'alam* terhadap lingkungan yang heterogen, bisa dilihat di Daarut Tauhiid.<sup>30</sup>

Pesantren umumnya diidentikkan dengan lembaga tradisional, yakni sebuah lembaga pendidikan yang berusaha mempelajari, memahami, dan menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam di bawah bimbingan Kiyai

<sup>28</sup> *Ibid*, h.27.

<sup>29</sup> *Ibid*, h.30.

<sup>30</sup> Abdullah Gymnastiar, *Op. Cit.*, h. 96.

panutan, dengan kitab kuning sebagai acuannya.<sup>31</sup>

DT dirintis dari usaha wiraswasta Aa Gym bersama teman-temannya melalui lembaga Keluarga Mahasiswa Islam Wiraswasta (KMIW) pada tahun 1987.<sup>32</sup>

KMIW bergerak pada usaha kecil, seperti pembuatan stiker, *t-shirt*, gantungan kunci, dan *stationary* yang dilengkapi slogan-slogan religius. Sebagian hasil usahanya digunakan untuk menopang kegiatan dakwah, yaitu dalam bentuk pengajian rutin untuk remaja dan umum di bawah bimbingan Aa Gym.<sup>33</sup>

DT berlokasi di Jl. Ge kalong Girang 38, Bandung, tempat ini sangat strategis karena tidak jauh dari kampus Universitas Pendidikan Indonesia dahulu (IKIP). DT pada mulanya sebuah majelis zikir, majelis yang dipimpin langsung oleh Aa Gym. Namun, sekarang majelis ini menjadi pengajian rutin, dan terus membengkak dengan berbagai lembaga pendukungnya.<sup>34</sup>

Pada tahun 1993, Aa Gym memperbaiki markasnya dengan membangun gedung permanen berlantai tiga. Lantai satu digunakan untuk kegiatan perekonomian, lantai dua dan tiga dijadikan masjid. Masjid DT sering disebut masjid seribu dan tiga dijadikan masjid. Masjid DT sering disebut masjid seribu tangan, karena dibangun secara gotong royong oleh ribuan warga yang tinggal disekitar tempat tersebut dan jama'ah DT.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Hernowo & M. Deden Ridwan, *Op.Cit.*, h. 28.

<sup>32</sup> Badriatul Roziqin, *Op.Cit.*h.10.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h.11.

<sup>34</sup> Hernowo & M. Deden Ridwan, *Op.Cit.*, h.28.

<sup>35</sup> Badriatul Roziqin, *Op.Cit.*, h. 11.

Menjelang akhir tahun 1997, sarana dakwah dan perekonomian bertambah lengkap setelah berdiri gedung Kapotren empat lantai diseberang masjid. Gedung yang cukup representatif itu digunakan untuk kantor *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) penerbitan dan percetakan, swalayan dan mini market, warung telekomunikasi, pusat informasi, dan lain-lain.<sup>36</sup>

Pada tahun 1999, DT berhasil memiliki Radio Ummat yang mengudara sejak 9 Desember 1999, mendirikan CV, House and building (HNB), PT. MQS (Mutiaras Qalbu Salim), PT. Tabloid MQ, Asrama Daarul Muthmainnah 2000, Radio Bening Hati, dan membangun Gedung Serba Guna.<sup>37</sup>

Sampai saat ini, ada lembaga besar yang ada dilingkungan Pondok Pesantren DT. *Pertama, Yayasan DT*, yakni lembaga yang membentuk sebagai fasilitator sekaligus pengelola pesantren DT. *Kedua, Koperasi Pondok Pesantren DT*, yaitu lembaga yang dibentuk sebagai sarana pengembangan potensi umat. Lembaga ini membawahi beberapa unit usaha. Dan *ketiga, MQ Corporation*, inilah lembaga yang dibentuk sebagai sebuah *Holding Company* atas beberapa anak perusahaan yang dimiliki oleh Aa Gym.<sup>38</sup>

Ketiga lembaga tersebut, berada di bawah naungan Forum Silaturahmi Pesantren, dan ketiganya bekerjasama sebagai mitra kerja dengan prinsip: adil, transparan, dan saling menguntungkan, serta mengacu pada tatanilai

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h.12.

<sup>37</sup> *Ibid.* h.13.

<sup>38</sup> Tim MQ Publishing, *Welcome to Daarut Tauhiid*, (Bandung: MQ Publishing, 2003), h.9-10.

Pesantren DT yang telah disepakati bersama.<sup>39</sup>

Usaha ekonomi yang berjalan sukses tersebut ternyata sangat membantunya dalam menjalankan misi DT sebagai fasilitator pengembangan seluruh aktivitas sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan yang bernuansa Islam. Dari kesuksesan usaha ekonomi DT itu tercapai karena pengelolaannya menggunakan sistem keuangan yang transparan, profesional, dan inovatif, ditambah kejujuran para santri.<sup>40</sup>

Strategi dakwah yang dikembangkan di pesantren ini lebih mengarah ke dalam. *Pertama*, menguatkan setiap *person* supaya lebih siap menghadapi hidup secara positif. *Kedua*, menguatkan keluarga-keluarga supaya siap menghadapi situasi sesulit apapun. *Ketiga*, membangun kebersamaan atau komitmen bersama di masyarakat supaya memiliki pola hidup sinergis yang lebih positif, tidak emosional, tidak boros uang, uang waktu, dan tenaga. *Keempat*, menganjurkan agar setiap orang mengukur diri.<sup>41</sup>

DT, juga memprioritaskan dakwah dikalangan remaja, karena sebagai tunas-tunas bangsa harus diberi bekal kekuatan ruhiyah sejak kecil untuk bisa *survive, fight*, bahkan muncul sebagai generasi *winner* (pemenang) dalam menghadapi tantangan dan godaan zaman di era global yang sangat besar.<sup>42</sup>

DT, juga memprioritaskan dakwah dikalangan remaja, karena sebagai tunas-tunas bangsa harus diberi bekal kekuatan ruhiyah sejak kecil untuk bisa

---

<sup>39</sup> *Ibid.* h.11.

<sup>40</sup> Badriatul Roziqin, *Op. Cit.*, h. 11.

<sup>41</sup> Hernowo & M. Deden Ridwan, *Op.Cit.*, h.31.

<sup>42</sup> Tim MQ Publishing, *Op.Cit.*, h.18.

*survive, fight*, bahkan muncul sebagai generasi *winner* (pemenang) dalam menghadapi tantangan dan godaan zaman di era global yang sangat besar.

Stratgi dakwah yang dilakukan di DT lebih diarahkan untuk membangun kekuatan akhlak dan ekonomi. Orientasi pada pengembangan akhlak disimbolkan oleh konsep manajemen *qalbu*, sedangkan konsep usaha yang bergabung dalam Koperasi Induk Pesantren, juga yang lainnya. Dengan kata lain pola dakwah DT menggunakan strategi peningkatan sumber daya manusia melalui penampilan dan perilaku islami, serta karya nyata. Penampilan yang rapi, bersih, baik diri santri maupun lingkungan, perilaku yang ramah, santun berwibawa, juga karakter yang rajin, terampil, cekatan, serta tidak menyalahgunakan waktu merupakan sesuatu yang diutamakan di DT.

#### **D. Karya**

Selain dai kondang, Aa gym juga termasuk penulis yang produktif. Banyak buku yang beliau tulis dalam berbagai ukuran. Disini hanya dicantumkan beberapa bukunya yang penulis ketahui.

##### **1. Aa Gym Apa Adanya.**

Buku ini berisi tentang perjalanan kehidupan Aa Gym dalam segala bidang. Mulai dari Aa Gym sebagai pedagang sampai Aa gym sebagai seorang tokoh spiritual.

##### **2. Jagalah Hati, Step by Step Manajemen *Qalbu***

Buku ini memuat tentang langkah-langkah menuju manajemen *qalbu*. Diakhir buku ini juga dimuat tentang makrifat, tapi masih menceritakan tentang kondisi seseorang yang telah mencapai makrifat.

3. Menggapai Derajat Ihsan
4. Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa

Buku ini memuat berbagai ceramah yang disampaikan di beberapa tempat. Aa Gym menekankan supaya bangsa ini mengedepankan pendidikan akhlak.

5. Menggapai *Qalibun Saliim*, Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia

Buku ini berisikan tentang inti manajemen *qalbu* Aa Gym. Sebab manajemen *qalbu* adalah menata nilai positif dalam qalbu sehingga menghasilkan qalbu yang aktif, kreatif, dan inovatif.

6. Indahnya Islam dengan Manajemen *Qalbu*

Dalam buku ini Aa Gym meramu ulang kearifan ajaran Islam untuk diimplementasikan dalam kehidupan.

7. 30 Hari Menjemput Berkah
8. Hikmah Silaturahmi dalam Bisnis
9. Etika Bisnis MQ

Dalam buku ini Aa Gym menekan kejujuran, profesional, dan inovatif dalam bisnis. Beliau juga menekankan sesama muslim harus saling membantu, kalau ada seorang muslim jual agak mahal, sementara seorang non muslim murah, maka belilah kepada seorang muslim karena dengan begitu kita telah membantu perekonomian muslim.

10. Kedahsyatan Doa
11. Ramadhan bersama MQ
12. Demi Masa, Mengenggam Waktu, Meraih Keunggulan Diri

Tiga buku terakhir ini diambil dari ceramah-ceramah Aa Gym.  
Diberbagai kesempatan dalam penyampaian ceramah.





## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Kiat-kiat Manajemen *Qalbu* dalam Pendidikan Akhlak

Dalam suatu pendidikan untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa dengan cara meningkatkan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif, menghasilkan manusia yang berguna bagi masyarakat dan serta senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam.

Untuk melahirkan generasi penerus yang baik dalam memajukan bangsa seperti memajukan kecerdasan serta melahirkan iman dan akhlak mulia generasi yang harus kita pegang adalah kehidupan generasi penerus bangsa saat ini, apabila mereka dididik dengan memajukan pengetahuan intelektualnya serta memegang akhlak yang diajarkan dalam pendidikan agama, untuk menumbuhkan iman yang shalih dan akhlak mulia dengan manajemen *qalbu* adalah salah satu sarana yang efektif untuk melahirkannya. Yaitu terdapat pada kiat-kiat manajemen *qalbu*. Kiat-kiat manajemen *qalbu* inilah yang digunakan dalam kehidupan Aa Gym sebagai visi dan konsep hidupnya serta menerapkannya dalam kehidupan para santri-santrinya dalam mendidik di pondok pesantren Daarut Tauhiid, serta efektif juga diterapkan dalam kehidupan saat ini. Kiat-kiatnya sebagai berikut:

##### a. 7B

- 1) Beribadah dengan benar, beribadah dengan benar akan membuat kita semakin tawadhu dan ikhlas mengabdikan kepada Allah, akibatnya hati menjadi tentram di kehidupan akan seimbang. Hidup tanpa beribadah bagaikan bangunan tanpa pondasi, maka bangunan tersebut niscaya akan roboh.
- 2) Berakhlak baik, apakah artinya ibadah kalau tidak di barengi akhlak yang baik, sebab jikalau kita sudah terus menerus menjaga akhlak, maka insyAllah pintu kesuksesan akan terbuka lebar bagi kita.
- 3) Belajar tiada henti, Ibadah benar dan akhlak baik belumlah cukup jika tidak didukung upaya menambah ilmu, dari hari kehari, masalah, potensi konflik, dan kebutuhan kita akan terus bertambah. Bagaimana mungkin kita mampu menyikapi masalah tersebut dengan ilmu seadanya tanpa ada peningkatan kualitas dan kuantitas, ciri orang yang bersungguh-sungguh dalam mencapai kesuksesan adalah mencintai ilmu dan belajar.
- 4) Bekerja keras dengan cerdas dan ikhlas, kita harus menanamkan standar pada diri kita, yaitu bekerja optimal dengan pemikiran yang cerdas. Ada orang yang bekerja dengan keras tetapi kurang menggunakan akalanya, akibatnya dia menjadi pekerja keras juga.
- 5) Bersahaja dalam hidup, hidup bersahaja akan meringankan beban hidup, bebas penyakit riya, tka dengki dan aman. Disamping itu juga akan disukai, dihormati, ringan hisabnya, disukai Allah, makin leluasa dalam menafkahnanya.

6) Bantu sesama, salah satu alat ukur kesuksesan adalah dilihat dari kemampuan kita membangun diri dan orang lain. Mulailah dari sanak saudara, tetangga terdekat, lalu lingkungan kita. Ingatlah sebaik-baik manusia adalah manusia yang membawa manfaat sebesar-besarnya bagi sesama itulah kemuliaan yang dijanjikan Nabi kita.

7) Bersihkan hati selalu, untuk apa kita harus selalu memberikan hati dan apa yang harus kita lakukan, dari B yang pertama hingga B yang keenam jika tidak diiringi dengan selalu membersihkan hati, maka dikhawatirkan akan timbul ujub atau bahkan yang lebih besar lagi, yaitu takabur. Jika semuanya menjadi ujub maka sia-sialah yang telah dilakukan. Allah tidak akan menerima amal seseorang kecuali ada keikhlasan didalamnya. Kita tidak perlu merasa paling bisa, paling berjasa, dan paling mulia, karena semuanya adalah karunia Allah semata.<sup>1</sup>

Apabila kita melaksanakan tujuh langkah dari rumus tersebut, maka akan menjadi mantap dalam upaya pencapaian tujuan untuk membangun bangsa ini. Untuk itulah rumus 7B ini di desain menjadi suatu kesatuan untuk meminimalisirkan keterpurukan akhlak kehidupan saat ini.

### **b. 3M**

1) Mulai dari diri sendiri. Bagaimanapun kita tidak bisa mengubah orang lain tanpa diawali dengan mengubah diri sendiri. Jangan menyuruh orang

---

<sup>1</sup> Abdullah Gymnastiar, *Bangkit Manajemen Qalbu Untuk Meraih Sukses*, (Khas MQ. Bandung 2006),h. 4-5.

sebelum menyuruh diri sendiri dan jangan melarang orang sebelum melarang diri sendiri. Jikalau kita awali dari diri sendiri, setiap perkataan insyaAllah akan menjadi kekuatan yang mengubah dan merubah.

- 2) Mulai dari hal yang kecil. Sesuatu yang besar adalah rangkaian dari yang kecil. Dengan kata lain kalau kita belum bisa berbuat sesuatu yang besar, lakukanlah hal-hal yang kecil. Kalau kita terbiasa melakukan hal yang kecil dengan baik, niscaya Allah akan memberikan kesempatan untuk melakukan hal yang besar dengan cara yang terbaik.
- 3) Mulailah dari sekarang. Kita tidak pernah tau apakah kita masih memiliki waktu atau tidak, Allah yang maha tahu ajal kita. Oleh karena itu, manfaatkan setiap kesempatan agar efektif menjadi kebaikan.<sup>2</sup>

Dari rumus 3M ini mengajarkan untuk mulai dari saat ini, dari hal yang terkecil dan dari sekarang, karna sesuatu itu tidak akan berubah kalau kita tidak mengubahnya. Dengan adanya kehidupan fenomena saat ini maka iman dan akhlak yang buruk akan menjadi baik saat kita memanajemenkan hati kita dan mengarahkannya kepada hal yang baik pula.

Dengan 7B dan 3M dalam konsep manajemen *qalbu* adalah langkah awal dan mudah dalam melaksanakan pendidikan akhlak yang diharapkan, dengan langkah tersebut diharapkan manusia dapat mengendalikan apa yang ada di antara fikiran dan *qalbu* dan menciptakan perbuatan yang teruji.

---

<sup>2</sup> Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya*, (Bandung: MQ Publising, 2003), h.156.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Manajemen *Qalbu* Menurut Aa Gym

Sebagaimana telah dijelaskan manajemen *qalbu* berasal dari kata manajemen dan *qalbu*. Secara sederhana manajemen berarti pengelolaan atau pentadbiran. Artinya sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan cepat, akan terbaca, tergali, tertata, berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Dalam bahasa Indonesia kata *qalbu* atau kalbu digunakan untuk menyebut hati, baik dalam arti fisik (liver) maupun secara maknawi. Akan tetapi, arti kata yang dipahami ini baik secara bahasa ataupun istilah dalam bahasa Arab mempunyai makna yang berbeda. Hati dalam bahasa Arab disebut *kabid*, sedangkan *qalbu* digunakan untuk menyebut banyak hal seperti jantung, isi, akal, semangat keberanian, bagian dalam, bagian tengah, dan untuk menyebut sesuatu yang murni.

*Qalbu* dapat diartikan sebagai akal, hal ini karena terdapat kesamaan makna *qalbu* dengan akal, yang mana keduanya mempunyai kemampuan memahami. Akan tetapi, bukan berarti *qalbu* merupakan akal yang dalam bahasa Yunani disebut *nous* yang bertempat di otak(kepala).

Secara etimologi telah dijelaskan, bahwa keduanya memiliki makna yang berbeda, kata akal secara bahasa diartikan menahan atau mengikat, hal ini berbeda sekali dengan *qalbu* yang diartikan perubahan, pergantian dan perubahan. Dengan demikian dapat diambil titik perbedaan antara keduanya, bahwa yang pertama (akal) dapat menjadikan seseorang mampu mengikat

---

<sup>3</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati step by step* (Bandung: Khas MQ, 2005), h. xvi.

dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk, sedangkan yang kedua (*qalbu*) menunjukkan adanya potensi untuk berubah-ubah terkadang baik dan terkadang buruk.

Dengan kata lain, akal cenderung kepada kebaikan sedangkan *qalbu* tidak selalu cenderung kepada kebaikan. Dari segi kesamaan keduanya memiliki kemampuan dalam memahami dan menghayati ayat-ayat Allah.

Inti konsep manajemen *qalbu* yang disampaikan Aa Gym adalah memahami diri, dan kemudian mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami siapa diri ini sebenarnya. Dan tempat untuk memahami dengan benar siapa diri ini ada di hati, hatilah yang menunjukkan watak dan diri ini sebenarnya. Hati yang membuat diri ini mampu berprestasi semata karena Allah. Dan dua kunci menyelenggarakan Manajemen *Qalbu*: pertama, biasakan sekuat tenaga dan daya untuk melakukan pembersihan hati, kedua, senantiasa berkemampuan kuat untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan diri, dalam bidang apapun.

Manajemen *qalbu* bisa menunjukkan bahwa manusia mampu mengendalikan dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa aspek praktis yang harus dipahami seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab II. Pertama, memiliki potensi. Potensi ini berupa sarana-sarana yang ada dalam diri seseorang yang berfungsi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri. Hanya dengan memiliki niat untuk terus memperbaiki dirilah potensi yang merupakan anugrah Allah menuju suatu keadaan yang terus membaik. Dalam bahasa sederhana, semua orang memiliki tiga potensi berupa jasad, akal, dan *qalbu*. Hanya dengan

hati atau *qalbu* yang bersih potensi jasad dan akal itu akan terkendali dengan baik.

Kedua, potensi yang terus diarahkan kepada kebaikan akan menjadi sangat efektif daya gunanya bila dimulai atau berpangkal dari diri sendiri. Artinya, perbaiki diri sendiri terlebih dahulu sebelum memperbaiki orang lain. Koreksi diri sendiri terlebih dahulu sebelum mengoreksi orang lain. Mulai dari diri sendiri untuk mengerjakan suatu kebaikan sebelum menyuruh orang lain melakukan kebaikan. Apabila ini dapat dilakukan oleh setiap manusia yang sadar akan keadaan dirinya, tentulah akan terjadi sesuatu yang luar biasa pada diri orang tersebut.

Ketiga, keadaan untuk memperbaiki diri sendiri perlu dibiasakan secara *kontinyu* dan konsisten. Manusia memiliki sifat pelupa dan cepat terlena. Mudah memilih sesuatu yang menyenangkan dan nyaman bagi dirinya. Keadaan seperti ini harus dilawan setiap hari, bahkan setiap detik. Biasakan diri untuk selalu mengingat Allah tentu Allah akan mengingat diri ini juga.<sup>4</sup>

Ketika *qalbu* mempunyai kemampuan untuk berakal, maka secara otomatis *qalbu* juga mempunyai kempuan yang digunakan sebagaimana dengan semestinya, hanya saja, kebanyakan manusia tidak mengoptimalkan potensi yang dimiliki *qalbunya*, sehingga dalam keadaan krisis multi dimensi yang menimpa bangsa ini ditemui kriminalitas yang merajalela, hal itu tidak lain

---

<sup>4</sup> Hernowio & M Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, (Bandung: Mizan, 2004), h. 227-230.



karena mempunyai *qalbu* yang tidak didayagunakan. Oleh karena itu diperlukan konsep Manajemen *Qalbu* agar potensi positif yang dimiliki *qalbu* dapat dioptimalkan.

Dengan konsep Manajemen *Qalbu*, hati akan memiliki kemampuan memilih mana yang terbaik dan terburuk, jika seseorang dapat mengoptimalkan kemampuan ini dengan semaksimal mungkin, maka bukan tidak mungkin akan menjadi makhluk yang sempurna, sebab kesempurnaan makhluk itu terletak pada kecerdasan dan kemampuannya dalam mempertimbangkan baik atau buruknya sesuatu.

*Qalbu* mempunyai kemampuan kognisi apabila mampu menggunakan *qalbunya* untuk memahami ayat-ayat Allah yang tersurat dan tersirat dalam alam semesta ini dan mengantarkannya pada pribadi yang berakhlak mulia. Selain sebagai dimensi ruhani manusia yang memiliki daya kognisi, hati juga digunakan untuk menggambarkan emosi seseorang, seperti sombong, takut, tenang, cinta dan lain-lain. Emosi yang ada dalam hati itu sendiri, adakalanya baik dan juga buruk. Karena definisi emosi itu sendiri merupakan suatu luapan perasaan, senang marah, dan lain sebagainya.

Dalam materi pendidikan terutama pendidikan akhlak, diajarkan untuk menjahui sifat-sifat tercela, di antaranya sombong, angkuh, berpaling dari kebenaran dan lain-lain. Rasa sombong dalam hati, merupakan bentuk akhlak yang sangat tercela. Sebagaimana yang dikisahkan dalam Al-Quran bahwa kesombongan iblis kepada Allah yang tidak mau sujud kepada Nabi Adam

karena merasa lebih mulia yang tercipta dari api sedangkan Nabi Adam dari tanah.

*Qalbu* mempunyai fungsi spiritual karena hati merupakan tempat aqidah. Di hati adanya keimanan, tumbuh berkembang, sesuai dengan sarana pengembangan, peningkatan dan penguatan yang diupayakan oleh manusia di dalamnya. Hubungan aqidah dengan *qalbu* adalah sebagai hal yang dibenarkan dalam hati, menentramkan jiwa, menjadi keyakinan dalam diri seseorang, tidak tercampuri dengan kebimbangan maupun keraguan sedikitpun.<sup>5</sup>

Hubungan iman dengan akhlak seperti hubungan iman dengan amal shalih yang merupakan tujuan pendidikan Islam. Jika dirinya mengaku beriman kepada Allah maka seharusnya keimanan itu dapat melahirkan akhlak terpuji. Karena bukti keimanan adalah amal shalih. Amal shalih akan membawa keberkahan dan rahmat Allah yang bisa diperoleh dengan hati yang bersih. Keshalihan merupakan kompleksitas sifat dan sikap kepribadian yang bersandarkan pada nilai-nilai iman keagamaan. Iman dan amal shalih merupakan konsep kunci dan sentral bagi proses perjalanan manusia di dunia ini menuju alam akhirat, demi menggapai cita-cita untuk bertemu dengan Allah. Al-Quran surat Al-Kahfi: 110 Allah telah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ١١٠

*"Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka*

---

<sup>5</sup> Siti Khusnul khotimah, *Konsep Al-Quran Tentang Al-Qalb dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak*, (Tidak Dipublikasikan, Skripsi IAIN Walisongo, 2007, )h. 90-92

*hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya" (QS Al-Kahfi: 110)<sup>6</sup>*

Bukti kekuatnya iman adalah senang melakukan ibadah dan kebaikan. Melakukan ibadah saja tidak cukup tanpa didasari dengan keikhlasan, karena ruhnya ibadah adalah keiklasan. Ibadah tanpa didasari dengan keiklasan hanya akan sia-sia. Kedudukan ikhlas sangat penting dan sangat menentukan setiap amal ibadah. Untuk meraih keikhlasan hanya dapat diperoleh dengan kebersihan hati, sebab semua amal bersumber dari niat dalam hati.

Apabila seseorang telah memiliki hati yang bersih yang telah terkelola dengan baik, maka akan tercermin dari prilakunya, di antaranya dapat dilihat dari raut muka atau wajahnya. Kalau hati cerah, ceria, senang, tulus, dari wajah juga akan terlihat pancaran ketulusan, dan memancarkan energi yang menyenangkan orang lain dan keikhlasan yang mengharap keridhoan Allah semata.

Penerapan kosep Manajemen *Qalbu* Aa Gym mengajak seseorang untuk memahami dan mengendalikan diri dengan berpusat pada pembersihan hati. Seseorang yang mampu memahami dan kemudian mengembangkan dirinya lewat hati yang bersih, akan senantiasa menunjukkan seluruh gerakan atau kiprahnya untuk mendapatkan ridha Allah. Hanya Allah yang menjadi tujuannya. Setiap hari bahkan setiap detik, perbaikan diri yang dilandasi oleh kebersihan hati senantiasanya dilakukan untuk menuju Allah. Hanya Allah yang mengisi hari-harinya. Hanya Allah yang mengatur gerak-geriknya.

---

<sup>6</sup> Quraisy Syihab, dkk, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), h.304

Hanya Allah yang kemudian berhak menentukan akan menjadi apa dirinya.

Jika seseorang tidak bisa mengelola hatinya, yang ada hanya niat ingin merugikan orang lain dan membuat orang lain tidak senang dengan apa yang telah dilakukannya. Tindakan kejahatan dan kriminal yang sering terdengar dan disaksikan oleh masyarakat, hal itu terjadi karena tidak bisa mengelola hatinya dan menggunakannya untuk berfikir. Di sinilah letak urgensi Manajemen *Qalbu* dalam mendidik *qalbu* sebab apabila hati sudah terdidik dan terkelola dengan baik maka akhlak yang baik akan tertanam kokoh dalam hati dan tidak akan melakukan perilaku yang merusak.

Adapun karakteristik *qalbu* yang sudah dijelaskan dalam Bab II, bahwa hati memiliki tiga karakteristik antara lain: *qalbun salim*, *qalbun maridh* dan *qalbun mayyit*. *Qalbun salim* merupakan tingkatan *qalbu* yang tertinggi di antara ketiga karakteristik *qalbu* tersebut. Secara bahasa *as-salim* mempunyai pengertian selamat, benar, dan sehat. Dinamakan *qalbun salim* karena selamat dari penyakit-penyakit hati dan selalu cenderung kepada kebenaran. Contohnya, jauh dari sifat sombong, dusta, khianat dan condong pada sifat tawadu', jujur, amanah. Hati yang baik yakni dari segi kognisi, emosi, maupun spiritual, hal ini berarti ketika keadaan hati dalam kondisi salim atau selamat, dengan fungsi emosi *qalbu* mampu menjadikan hatinya pada tingkatan *qalbun mutmain* (jiwa yang tenang), yaitu jiwa yang senantiasa terhindar dari terbebas dari keraguan dan perbuatan jahat yang berakhir dengan fungsi spiritual *qalbu* dapat mengantarkan seseorang pada derajat *mukminin* dan *muttaqin*.

*Qalbun maridh*, secara bahasa kata *maridh* diartikan sebagai sakit. Ketika *qalbu* diartikan sebagai dimensi ruhani yang mempunyai fungsi kognisi, emosi, dan spiritual, maka penyakit itu dapat berupa hal-hal yang dapat menghalangi kerja ketiga fungsi tersebut, seperti: egoistis, sombong, marah, dengki, dan lain sebagainya. Penyakit hati tersebut dapat menjadikan *qalbu* tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga potensi *qalbu* akan selalu cenderung terhadap hal yang negatif seperti: kebodohan berfikir, akhlak tercela dan keraguan terhadap hati nuraninya.

*Qolbun mayyit* diakibatkan karena kekafiran dan keingkaran sehingga orang yang memiliki hati ini tidak dapat menerima hidayah dan kebenaran, namun hal itu bukan berarti ketika seseorang tertutup pintu hatinya, selamanya akan dalam keadaan seperti itu. Ada kemungkinan hidayah Allah akan merubahnya, seperti yang terjadi pada orang-orang kafir Mekkah sebelum terjadinya Fathu Mekkah yang tidak mau menerima kebenaran yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ. Akan tetapi, setelah kota Makkah ditaklukkan sebagian penduduk Mekkah masuk Islam. Kalau Allah menutup hati orang-orang kafir bukan berarti Allah menghalangi penduduk Mekkah untuk beriman, akan tetapi kekafiran yang telah mendarah daging, kesombongan dan keangkuhan yang menjadikan hati mereka tertutup dari pintu hidayah.

Hati yang sakit dapat disembuhkan dengan terapi konsep Manajemen *Qalbu*. Dan kesuksesan dalam konsep Manajemen *Qalbu* harus secara istiqomah

dapat melakukan pembersihan hati sepanjang kehidupan. Menurut Aa Gym, wahana pembersih hati terciptanya sikap konsisten dalam perilaku. Tekad adalah kunci pertama pembersihan hati, kunci kedua ilmu memahami diri, kunci ketiga alokasi waktu untuk mengevaluasi diri, kunci keempat memberi kesempatan orang lain untuk menilai, kunci kelima mengenali perilaku orang lain.<sup>7</sup>

Dalam konsep manajemen *qalbu* juga terdapat kiat-kiat manajemen *qalbu* yaitu berisi 7B dan 3M yang berisi mengajarkan memanajemen *qalbu* yaitu 3M, mulai dari diri sendiri, mulai dari hal yang terkecil, mulai dari sekarang. Serta 7B beribadah dengan benar, berakhlak baik, belajar tiada henti, bekerja keras, bersahaja dalam hidup, bantu sesama, bersihkan hati selalu. Yang intinya visi dan konsep hidup Aa Gym yang patut dan pantas di teladani bagi manusia untuk mengarahkan hati kita menjadi lebih baik.

## **2. Relevansi konsep Manajemen *Qalbu* dengan pendidikan Akhlak**

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan antar sesama (*Hablumminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi, membutuhkan proses panjang. Yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak sistem pendidikan akhlak, moral atau etika yang ditawarkan oleh Barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya.

---

<sup>7</sup> Abdullah Gymnastiar, *Op.Cit.* h. 13-14.

Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.

Sementara pendidikan akhlak yang mulia yang ditawarkan oleh Islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi kerancuan di dalamnya. Mengapa, Karena berasal langsung dari Al Khalik Allah SWT, yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW, dengan Al Qur'an dan Sunnah kepada umatnya. Rasulullah SAW sebagai Uswah, Qudwah dan manusia terbaik selalu mendapatkan *tarbiyah* "Pendidikan" langsung dari Allah melalui Malaikat Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki Izzah di hadapan umat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah.

Manajeme *Qalbu* merupakan suatu upaya yang terus menerus untuk melatih menata hati (*Qalbu*) sehingga *Qalbu* itu memiliki sifat yang hanif (lurus), dan tentu saja menjadikan niat ibadah sebagai landasan dalam melakukan perbuatan apapun. Manusia bukanlah roh saja, atau bukan juga sepotong jasmani. Keduanya adalah satu dalam satu manusia. Apakah yang akan jadi akibat jika kita mempunyai satu pikiran dalam hati kita, Pikiran itu tentu akan mempunyai pengaruh pada jasmani manusia. Karena manusia tahu bahwa ia berbuat salah, dan berbuat salah itu berupa sebagai beban dalam hatinya, dengan sendirinya pengertian kesalahan itu akan mempunyai akibat dalam rasa perasaan manusia. Ia bersalah, salah mempunyai sanksi (tuntutan pembalasan), dari itu timbul rasa takut dalam diri manusia. Rasa takut karena tiap kesalahan batin pada hakikatnya



akan mengingatkan kita kepada pencipta hukum alam yang tertanam dalam hati sanubari manusia, dari itu manusia merasa takut karena telah berbuat yang bertentangan dengan kehendak pembuat hukum kodrat manusia.

Peranan yang dibawa oleh hati nurani manusia sebelum perbuatan ialah memberi nasehat bagi manusia. Nasehat itu dapat positif dan dapat pula negatif. Positif akan tampak jika perbuatan itu juga positif bentuknya. Perbuatan adalah positif jika selaras dengan alam kodrat manusia. Dengan sendirinya adalah positif karena selaras, cocok, sejalan, menyerupai dengan bentuk alam kodrat manusia. tentangan tentu akan berwujud tindakan yang negatif, karena tidak akan membawa konstruksi kepada perkembangan alam manusia akan tetapi destruksi, dan destruksi adalah suatu hal yang negatif. Nasehat positif akan berbunyi berbuat nasehat negatif akan berbunyi : Janganlah kau berbuat ! Jadi nasehat akan berupa suatu perintah halus atau larangan jangan sampai berbuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya akhlak bergantung pada *Qalbu*. *Qalbu* yang baik melahirkan akhlak yang baik, *Qalbu* yang buruk melahirkan akhlak yang buruk. Artinya *Qalbu* merupakan kunci dari akhlak seseorang dan akhlak ini yang menentukan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan setiap masalah yang datang. *Qalbu* yang hanif (lurus, baik) tidak mungkin tercipta tanpa iman, ilmu dan latihan. Salah satunya adalah dengan Manajemen *Qalbu*.

Pendidikan dalam Islam yang sesuai dengan misi agama Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, sehingga mencapai akhlak al-karimah. Faktor

kemuliaan akhlak dalam pendidikan agama dinilai sebagai factor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan akhirat.<sup>8</sup>

Adapun relevansi konsep Manajemen *Qalbu* dengan pendidikan akhlak yakni pendidikan akhlak memiliki pengaruh untuk mendidik *qalbu* dan memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Membentuk *qalbu* yang beriman

Seseorang dikatakan beriman apabila keimanan itu telah masuk dalam hati seseorang. Dengan kata lain, keimanan merupakan perbuatan *qalbu* sebagai salah satu bentuk akhlak kepada Allah yang seharusnya berimplikasi social pada diri manusia.

Konsekuensi logis dari keimanan adalah mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal inilah yang sebenarnya menjadi orientasi seorang muslim dalam melakukan kebaikan. Namun bukan berarti tanpa iman seseorang tidak mampu melakukan kebaikan, hanya saja apa yang dilakukan itu karna motif-motif tertentu, misalnya bukan karena Allah tapi karna pujian manusia dan lain-lain.

Keimanan juga harus dijadikan alat kontrol yang efektif dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Hal ini berarti orang yang beriman akan berfikir

---

<sup>8</sup> Jalludin dan Usman said, *Filsafa Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.38

panjang dalam melakukan perbuatan yang tercela karna dirinya merasa Allah selalu mengawasinya setiap saat.

Dengan demikian, orang yang beriman hatinya akan menjauhi sifat-sifat tercela seperti hasud, sombong, riya', dengki dan lain-lain. Hatinya selalu dipenuhi rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan dan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya.

b. Menjadikan *qalbu* selalu bertakwa

*Qalbu* merupakan tempat bertakwa yang memiliki dimensi ruhani yang mampu mencapai ketakwaan disisi Allah. Tujuan pendidikan Islam dalam mendidik *qalbu* agar selalu bertakwa diarahkan untuk membiasakan diri berbuat kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela.

c. Mengembangkan potensi *qalbu*

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa *qalbu* memiliki tiga fungsi yakni; kognisi, emosi, dan spiritual. Ketiga fungsi ini harus dididik dan dikembangkan kearah fitrahnya yang baik, agar seseorang dapat menggunakan fungsi kognisi *qalbu* untuk menahan diri dari perbuatan tercela, memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat membedakan yang baik dan buruk, menggunakan fungsi emosi *qalbu* untuk mencapai *qalbu muthmain* yaitu hati yang senantiasa terhindar dari keraguan dan perbuatan jahat dan menggunakan fungsi spiritual *qalbu* untuk mencapai derajat *muttaqin* dan *mukminin*.

d. Membersihkan *qalbu* dari sifat-sifat tecela

Salah satu karakteristik *qalbu* adalah *qalbu maridh*. Membersihkan hati dari sifat-sifat tercela merupakan salah satu dari tujuan pendidikan Islam dalam mendidik *qalbu*. *Tazkiyaatul qulub* dari sifat-sifat tercela merupakan upaya menyucikan *qalbu* dari penyakit-penyakit hati dengan mengembangkan atau memperkuat dorongan-dorongan untuk berbuat kebaikan.

Upaya *tazkiyaatul qulub* dari sifat-sifat tercela dapat dilakukan dengan tobat, penjagaan diri dari dosa, dzikir, muhasabah, *muraqobah* dan lain-lain.

e. Menyadarkan hati dari kesalahan

*Qalbu* memiliki potensi untuk berbuat dosa. Ketika seseorang menyembunyikan persaksian dan membenarkan perbuatan itu dalam hatinya maka orang itu termasuk seseorang yang berdosa hatinya. Anggota tubuh yang lain bisa melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kebenaran, akan tetapi apa yang dilakukannya belum tentu dinilai dosa jika tidak ada pembenaran hati atas perbuatannya.

*Qalbu* selain berpotensi untuk melakukan dosa atau kesalan, *qalbu* juga berpotensi untuk menyesal dan bertaubat kepada Allah. Ampunan Allah yang maha luas bagi hamba-Nya, selama ajal seseorang belum sampai ditenggorokan Allah akan selalu mengampuni dosa-dosanya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam dalam mendidik *qalbu* mengarahkan manusia menyadari kesalahan yang telah dilakukan oleh hatinya.

f. Membentuk *qalbun salim* (hati yang sehat)

Di antara tujuan pendidikan akhlak dalam mendidik *qalbu* adalah membentuk *qalbu* yang sehat, yaitu *qalbu* yang terbebas dari penyakit hati, keraguan dan tindakan-tindakan tercela. Pada saat kondisi hati manusia dalam keadaan seperti ini, hati akan selalu taat terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Tujuan-tujuan yang telah dijelaskan di atas sebenarnya mengarahkan tujuan yakni membentuk manusia berakhlak mulia, baik kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya.

Hati penting tetapi tidak segala-galanya, jadi tidak cukup belajar dengan menata hati, harus secara kaffah Islam dipelajarinya karena tubuh manusia tidak hanya hati saja. Jadi belajar Manajemen *Qalbu*, manage hati atau *Tazkiyatan an-Nufus* itu penting, tetapi bukan segalanya harus dilengkapi dengan ilmu-ilmu lain sehingga menjadi muslim yang kaffah dan bisa mendidik hati agar lebih baik, menjadi hati yang selamat, hati yang dirihoi Allah.<sup>9</sup>

Dari urian di atas, dapat dimengerti relevansi konsep Manajemen *Qalbu* dengan tujuan pendidikan akhlak bahwa tujuan dalam mendidik *qalbu* yaitu; membentuk manusia yang berakhlak mulia kepada Allah dan makhluk-Nya dari segi batinnya agar tercermin tingkah laku yang

---

<sup>9</sup> Murtini. *Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym dan Relevansinya pada Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi IAIN Walisongo, 2010, ).h.121.

berakhlak mulia.

Dalam materi pendidikan terutama pendidikan akhlak, diajarkan untuk menjahui sifat-sifat tercela, di antaranya sombong, angkuh, berpaling dari kebenaran dan lain-lain. Rasa sombong dalam hati, merupakan bentuk akhlak yang sangat tercela. Sebagaimana yang dikisahkan dalam Al-Quran bahwa kesombongan iblis kepada Allah yang tidak mau sujud kepada Nabi Adam karena merasa lebih mulia yang tercipta dari api sedangkan Nabi Adam dari tanah.

*Qalbu* mempunyai fungsi spiritual karena hati merupakan tempat aqidah. Di hati adanya keimanan, tumbuh berkembang, sesuai dengan sarana pengembangan, peningkatan dan penguatan yang diupayakan oleh manusia di dalamnya. Hubungan aqidah dengan *qalbu* adalah sebagai hal yang dibenarkan dalam hati, menentramkan jiwa, menjadi keyakinan dalam diri seseorang, tidak tercampuri dengan kebimbangan maupun keraguan sedikitpun.

Hubungan iman dengan akhlak seperti hubungan iman dengan amal shalih yang merupakan tujuan pendidikan Islam. Jika dirinya mengaku beriman kepada Allah maka seharusnya keimanan itu dapat melahirkan akhlak terpuji. Karena bukti keimanan adalah amal shalih. Amal shalih akan membawa keberkahan dan rahmat Allah yang bisa diperoleh dengan hati yang bersih. Keshalihan merupakan kompleksitas sifat dan sikap kepribadian yang bersandarkan pada nilai-nilai iman keagamaan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Qalbu* merupakan dimensi ruhani manusia yang memiliki fungsi kognisi, emosi dan spiritual dan memiliki karakteristik *qalbu* menjadi 3 bagian yaitu; *qalbun salim*, *qalbun maridh* dan *qalbun mayyit*. Fungsi dan karakteristik tersebut mengandung perasaan moral yang harus didik dan dimanage agar potensi positifnya dapat dimaksimalkan dan potensi negatifnya dapat diminimalisirkan.
2. Pendidikan akhlak merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberi pembinaan kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan pendidikan akhlak melalui konsep Manajemen *Qalbu* dan seluruh titik sentral perbuatan manusia adalah terletak pada hati. Seluruh aktifitas pendidikan didasarkan hati yang bersih terutama pendidikan akhlak karena dengan kebersihan hati diharapkan kebersihan hati mencetak generasi yang bermoral dan berakhlak mulia.
3. Konsep manajemen *qalbu* dan relevansinya pada pendidikan akhlak adalah sesungguhnya akhlak bergantung pada *qalbu*. *Qalbu* yang baik melahirkan akhlak yang baik, *qalbu* yang buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Artinya *qalbu* merupakan kunci dari akhlak seseorang dan akhlak ini yang menentukan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan setiap masalah yang

datang. Qalnu yang hanif (lurus, baik) tidak mungkin tercipta tanpa iman, ilmu dan latihan salah satunya adalah dengan manajemen qalbu.

Membersihkan hati dari penyakit-penyakit hati dan membentuk *qalbun salim*. Kalau hati bersih maka akhlak menjadi baik, akan produktif melakukan kebaikan bermanfaat untuk kemaslahatan dan amal-amalnya akan diterima oleh Allah.

Maka akan membentuk manusia yang berakhlak mulia, baik kepada Allah maupun kepada makhluk Allah dan sesuai dengan pendidikan akhlak.

## B. Saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini, penulis meberikan saransaran sebagai berikut:

Di zaman dan era global ini, banyak ditemui kerusakan moral dan krisis akhlak yang dialami bangsa Indonesia dan di belahan bumi manapun. Dengan dimulai dari mendidik hati maka akan tercipta perubahan dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Tentunya perubahan itu dengan tahap melatih diri agar bisa memiliki hati yang bersih bisa dimiliki dengan konsep Manajemen Qalbu.

Mengingat betapa pentingnya tujuan pendidikan Islam yakni membentuk akhlak yang mulia maka perlu dipikirkan, tidak hanya sekedar tanggung jawab sekolah, keluarga, masyarakat dan bangsa tapi yang lebih terpenting adalah tanggung jawab diri sendiri untuk mendidik hatinya agar memiliki hati yang bersih dan mencerminkan akhlak yang mulia. Maka dari itu

penulis mengajukan berbagai saran demi terwujudnya pendidikan Islam dalam mendidik hati, antara lain:

1. Qalbu merupakan sumber akhlak manusia, oleh karena itu harus dididik dan dilatih agar potensinya dapat diarahkan sehingga memiliki akhlak yang mulia.
2. Begitu pentingnya pendidikan akhlak dalam mengarahkan potensi hati agar memiliki akhlak yang mulia. Maka sudah seharusnya pendidikan hati ini tidak hanya tanggung jawab peserta didik maupun sekolah, tapi lingkungan keluarga dan masyarakat lebih berpengaruh. Sebab akhlak yang baik bisa terbentuk dari keluarga dan masyarakat yang baik. Dan sesuatu yang baik itu bisa dimulai dari diri sendiri, dari hal yang kecil dan dimulai saat ini juga.
3. Krisis multi dimensi yang menimpa bangsa ini sesungguhnya bersumber dari krisis akhlak. Yang berawal dari pergaulan dan perbuatan yang salah maka akhlak adalah sumber dari berbagai kegiatan dan akhlak yang tidak baik bersumber dari hati yang tidak baik, hati yang terkena penyakit sehingga timbullah berbagai kriminalitas dan kejahatan dimana-mana. Dari kasus tawuran pembunuhan, pencabualan pelecehan seksual dan lain sebagainya. Oleh karena, hati yang berpenyakit harus dididik dan diarahkan agar terbebas dari akhlak yang tercela.
4. Demi terwujudnya pendidikan akhlak yang terpuji dan bisa mendidik hati agar jauh dari sifat-sifat tercela, maka diperlukan konsep Manajemen Qalbu agar hati dapat *dimanage* dengan baik maka potensi positifnya dapat dimaksimalkan dan potensi negatifnya dapat diminimalisirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati Step By Step Manajemen Qalbu*, (Bandung: Khas MQ, 2006),
- , *Refleksi Manajemen Qalbu*, (Bandung: MQ Publishing, 2003).
- , *Bangkit Manajemen Qalbu untuk Meraih Sukses*, (Bandung: Khas MQ, 2006)
- , *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas MQ, 2006),
- , *Menggapai Qolbun Salim*, (Bandung: Khas MQ, 2005)
- , *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu* (Jakarta: Gema Insani. 2007),
- , *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*. (Bandung: Khas MQ, 2005),
- , *Bangkit manajemen Qalbu untuk Meraih sukses 7B*, (Bandung: MQ Khas, 2006)
- , *30 Hari Menjemput Berkah*, (Bandung: Khas MQ, 2005).
- Ali Ad-Dihami, *Menjaga Hati*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- Al-Ghazali, *Mutiara ihya' 'Ulumddin*, (Bandung, Mizan, 2003)
- Abi Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 256 H).
- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo:2001)
- Badiatul Roziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009).
- Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Deden makbullah, *pendidikan Agama Islam*,( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011).

Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),

Hery Noer Ay dan Munziers, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Insani, 2005)

Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2005).

Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Frista Agung Insani, 2003).

H.S. Hornby, *Oxford Learner Pocket of Curnet English*, (Oxford: Oxford University Press, 1993)

Hermono & M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daruut Tauhid*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004)

Hamzah Yakub, *Etika Islam*,(Bandung, CV Diponegoro: 1993),

Ilyas Hunayar, *Kuliah Akhlak*,(Yogyakarta, Lembaga Pengkajiandan Pengalaman Islam(LPPI): 2001).

Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta: Maghfiroh, 2005),

-----, *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, terj. Nawn Murtadho, (Solo: al-Qawwam, 2002),

Jalaludin Rahmat, *Renugan-Renungan Sufistik*,(Bandung: Mizan, 2009).

Jalludin dan Usman said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999),

Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial*,( Bandung: Mandar Maju, 1996),

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993),

- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011),Cet. Ke -29
- M. Idris dan Shoma, *3 Hari Bersama Ahli Surga*, (Bandung: MQ Publishing,2005)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam tinjauan teoreti dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*,( Jakarta: PT Bumi Aksara) .
- Moh.Khoerul Anwar,"Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". Jurnal Tadris dan ilmu keguruan.Vol.2, No 2(2017),
- Muhammad Alain Yanto, *Ajaklah Hatimu Bicara*,(Yogyakarta: Lkiss, 2008)
- Murtini. *Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym dan Relevansinya pada Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi IAIN Walisongo,2010, ).
- Muhtarom, *Manajemen Qalbu, dalam Muhtarom (Es), Teologi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2004
- Muhammad Abdullah Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,( Jakarta:Rineka Cipta, 2008)
- Marzuki, *Metodologi Penelitian Riset*, BPEF VII,( Yogyakarta, 1997),
- Noeng Muhajdir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989)
- Quraissy Syihab, dkk, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008),
- Ramanyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mutiara, 2014)
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rhienika Cipta. 2008),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Alfabet, 2014), Cet Ke-29

Siti Khusnul khotimah, *Konsep Al-Quran Tentang Al-Qalb dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak*, (Tidak Dipublikasikan, Skripsi IAIN Walisongo, 2007, )

Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

Tim MQ Publishing, *Welcome to Daarut Tauhid*, (Bandung: MQ Publishing, 2003)

Wikipedia, *Pengertian Remaja*, artikel diakses pada 12 april 2018.dari <http://www.google.com/wiki/com>.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*.(Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005)

-----, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, Gunung Agung : 2005)

-----, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2017),

